

**PEMBIASAAN ZIARAH MAKAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
DI MI MAARIF NU BAJONG BUKATEJA PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

oleh :

**AYU KHUSWATUN KHASANAH
NIM. 214110405169**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Ayu Khuswatun Khasanah
NIM : 214110405169
Jenjang : S- 1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi **“Pembiasaan Ziarah Makam dalam Pembentukan Karakter Religius di MI Ma’arif NU Bajong Bukateja Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 10 April 2025

Saya yang menyatakan



Ayu Khuswatun Khasanah

NIM. 214110405169

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telp. (0281)
635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinprok.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PEMBIASAAN ZIARAH MAKAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI MI MA'ARIF NU BAJONG BUKATEJA PURBALINGGA

Yang disusun oleh Ayu Khuswatun Khasanah (NIM. 214110405169) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 16 April 2025 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 22 April 2025

Disetujui oleh:

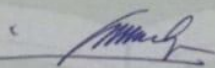
Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Prof. Dr. H. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005


Anggitivas Sekarinasih, M.Pd.
NIP. 19920511 201801 2 002

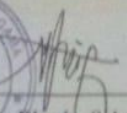
Penguji Utama


Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah




Dr. Abu Dharir, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Skripsiii-Ayu-Uswatun.pdf

ORIGINALITY REPORT

25%	24%	14%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
8	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
10	jurnalbimasislam.kemenag.go.id Internet Source	<1%
11	123dok.com Internet Source	<1%
12	journal.assyfa.com Internet Source	<1%

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munqasyah Skripsi Sdr. Ayu Khuswatun Khasanah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

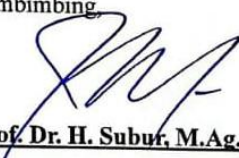
Nama : Ayu Khuswatun Khasanah
NIM : 214110405169
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pembiasaan Ziarah Makam dalam Pembentukan Karakter Religius di MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 10 April 2025

Pembimbing



Prof. Dr. H. Subur, M.Ag.

NIP. 19670307 199303 1 005

**PEMBIASAAN ZIARAH MAKAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
DI MI MA'ARIF NU BAJONG BUKATEJA PURBALINGGA**

Ayu Khuswatun Khasanah
214110405169

Abstrak: Pembentukan karakter religius merupakan bagian penting dalam pendidikan karakter, terutama di lembaga pendidikan yang berbasis keislaman. Kemajuan teknolodi yang memiliki dampak bagi generasi muda, termasuk dampak negatif seperti meningkatnya kenakalan remaja, penurunan moral dan merosotnya karakter religius akibat kurangnya pembinaan budi pekerti. Salah satu bentuk pembiasaan yang memiliki nilai spiritual yaitu ziarah makam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan ziarah makam dan menganalisis perannya dalam pembentukan karakter religius di MI Ma'arif NU Bajong, Bukateja, Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Objek penelitian ini yaitu Pembiasaan Ziarah Makam dalam Pembentukan Karakter Religius di MI Ma'arif NU Bajong. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru penanggung jawab dan siswa yang terlibat dalam kegiatan ziarah makam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan ziarah makam dilakukan secara rutin dan menjadi bagian dari program dan budaya di sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa dibiasakan untuk berdoa, berdzikir, menunjukkan sikap hormat kepada para ulama, serta dapat menjadikan sarana untuk merenungkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Kegiatan ini terbukti sebagai salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter religius seperti tawadhu', disiplin ibadah, dan sikap spiritual yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembiasaan ziarah makam menjadi salah satu kegiatan dari program HIMTAQ (Hari Iman dan Taqwa) yang dapat membentuk karakter religius sesuai dengan ajaran dan mata pelajaran yang ada dalam pendidikan Islam.

Kata Kunci: Pembiasaan, Ziarah Makam, Karakter Religius

**HABIT OF GRAVE PILGRIMAGE
IN FORMING RELIGIOUS CHARACTER
IN MI MA'ARIF NU BAJONG BUKATEJA PURBALINGGA**

Ayu Khuswatun Khasanah
214110405169

Abstract: Religious character building is an important part of character education, especially in Islamic-based educational institutions. Technological advances have an impact on the younger generation, including negative impacts such as increased juvenile delinquency, moral decline and declining religious character due to lack of character building. One form of habituation that has spiritual value is grave pilgrimage. This study aims to describe the implementation of grave pilgrimage habits and analyze their role in the formation of religious character at MI Ma'arif NU Bajong, Bukateja, Purbalingga. This study uses a qualitative research method with a phenomenological approach. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The object of this study is the Habit of Grave Pilgrimage in the Formation of Religious Character at MI Ma'arif NU Bajong. The subjects of this study were the principal, the teacher in charge and students involved in grave pilgrimage activities. The results of the study showed that the habit of grave pilgrimage was carried out routinely and became part of the program and culture at school. Through this activity, students are accustomed to praying, remembering God, showing respect for scholars, and can use it as a means to reflect on the values of faith and piety. This activity has been proven to be one of the activities that can foster religious character such as humility, discipline in worship, and a strong spiritual attitude in everyday life. Thus, the habit of visiting graves is one of the activities of the HIMTAQ (Faith and Piety Day) program that can shape religious character in accordance with the teachings and subjects in Islamic education.

Keywords: Habit, Grave Pilgrimage, Religious Character

MOTTO

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.” (QS Ali Imran: 139)¹



¹ QS Ali Imran ayat 139

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahil'alamin

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan segala kerendahan hati, skripsi ini selesai dan penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Orang tua penulis Bapak Nasikun sang nakhoda di kapal kecil kami, yang telah mencurahkan segala pengorbanannya dalam perjalanan pendidikan yang ditempuh penulis dan Ibu Miskiyah pintu surga penulis, atas dukungan, kasih sayang, doa yang tanpa henti dipanjatkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa menjaga dalam kebaikan dan kemudahan, Aamiin.
2. Mba Anis Yulianti, mbakyu yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan nasihat yang sangat berarti bagi saya. Kepada adik-adik saya Aviza Tri Nur 'Aini dan Sholachudin Adha, terima kasih atas cinta, keceriaan, dan dukungan kalian yang membuat saya semangat menyelesaikan pendidikan ini.
3. Keluarga besar penulis, yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembiasaan Ziarah Makam dalam Pembentukan Karakter Religius di MI Ma’arif NU Bajong Bukateja Purbalingga” ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman, yang dinantikan syafa’atnya di hari akhir, aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S. Ag., M. A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus dosen pembimbing penulis, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Abu Dharin, S. Ag, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Hendri Purbo Waseso M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Ulpah Maspupah, M.Pd.I., selaku Penasihat Akademik.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang membantu dalam proses penelitian.
10. Ibu Siti Khudriyati, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Bajong yang telah memberikan izin dan bantuannya selama penelitian.
11. Ibu Ajeng Lelika S., S.Pd., Ibu Siti Makhyati, S.Pd., Ibu Nuning Indiyani, S.Pd., Ibu Fika Anami, S.Pd., yang telah membantu memberikan informasi selama penelitian.
12. Siswa MI Ma'arif NU Bajong yang telah berperan dalam penelitian.
13. Segenap keluarga penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, tetapi selalu memberi dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
14. Dwi Kapriati, Putri Gustika, Adelia Tri Andani Putri, Rizka Nur Fadillah, Irene Enggar Tetiyana, Salma Dwi Qirani, Indah Sabrina, terimakasih telah menjadi teman dekat yang selalu memberi dukungan, selalu mendoakan, selalu mendengarkan keluh kesah dan juga membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman PGMI D Angkatan 2021 yang memberikan pengalaman selama perkuliahan dari awal sampai akhir.
16. Teman-teman PPL 1, PPL II, dan KKN yang telah memberikan dukungan, kerja sama, serta pengalaman yang berkesan selama proses perkuliahan.
17. Dan terakhir, kepada diri saya sendiri, Ayu Uswatun Khasanah. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai, selalu berupaya dan berikhtiar untuk melawan rasa takut untuk mencoba, takut akan kesalahan, takut jika tidak berhasil. Terimakasih sudah memutuskan untuk tidak menyerah. Apapun kurang lebihnya, mari merayakan diri sendiri.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat peneliti sampaikan, semua yang telah membantu baik dalam bentuk materil ataupun moril. Semoga Allah Swt senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkahnya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, peneliti menerima segala bentuk saran dan masukan untuk membangun skripsi ini. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan dan berguna bagi semua pihak. *Aamiin yarabbal'alamiin.*

Purwokerto, 10 April 2025

Peneliti,



Ayu Khuswatun Khasanah
NIM. 214110405169



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kerangka Konseptual	11
1. Ziarah Makam	11
2. Pembentukan Karakter Religius.....	20
B. Penelitian Terkait.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Subyek dan Obyek	31
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	35

F. Uji Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Kegiatan Ziarah Makam di MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga	39
B. Pembiasaan Ziarah Makam dalam Pembentukan Karakter Religius di MI Ma'arif NU Bajong	53
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Keterbatasan Penelitian	64
C. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	104



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Jadwal peneliti.....	31
Tabel 4.1 Kegiatan Jum'at di setiap minggu	40
Tabel Lampiran 1 Data Guru MI Ma'arif NU Bajong	85
Tabel Lampiran 2 Data Siswa 2022-2025	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU Bajong	87
Gambar 2. Wawancara dengan Guru PJ Kegiatan Ziarah	87
Gambar 3. Wawancara dengan perwakilan siswa	88
Gambar 4. Perjalanan menuju TPU Wirapati Desa Bajong	88
Gambar 5. Salam dan doa sebelum masuk ke pemakaman	89
Gambar 6. Masuk area pemakaman	89
Gambar 7. Pembacaan Tahlil dan doa oleh pengurus	90
Gambar 8. Nyekar ke makam pendiri Madrasah	90
Gambar 9. Nyekar ke makam keluarga atau saudara siswa	90



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	72
Lampiran 2. Hasil Wawancara	73
Lampiran 3. Lembar Observasi.....	78
Lampiran 4. Hasil Dokumentasi	82
Lampiran 5. Surat Izin Observasi Pendahuluan	91
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan	92
Lampiran 7. Surat Keterangan Seminar Proposal	93
Lampiran 8. Surat Ijin Riset Individu	94
Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu.....	95
Lampiran 10. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	96
Lampiran 11. Blangko Bimbingan Skripsi.....	97
Lampiran 12. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan.....	98
Lampiran 13. Sertifikat BTA PPI	99
Lampiran 14. Sertifikat PPL II.....	100
Lampiran 15. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	101
Lampiran 16. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab.....	102
Lampiran 17. Sertifikat KKN.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting dalam proses kehidupan manusia, karena dapat berfungsi sebagai wadah untuk menghasilkan sumber daya manusia unggul dan kompeten serta dapat berkontribusi terhadap pembangunan bangsa dan negara. Sebagaimana dijelaskan oleh Kompri dalam bukunya tentang Manajemen Pendidikan, pendidikan berperan dalam membimbing manusia menuju kehidupan yang lebih baik, berkaitan dengan peningkatan derajat kemanusiaan, supaya dapat mencapai tujuan hidup.² Selain itu, Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai usaha untuk mengembangkan budi pekerti, pikiran dan fisik anak, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup yaitu hidup, serta menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.³ Oleh sebab itu, perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus dilakukan melalui proses pendidikan.

Pada hakikatnya, pendidikan tidak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan, melainkan sebagai proses dalam membentuk karakter siswa. Tujuan pendidikan dalam konteks ini yaitu untuk mengembangkan potensi diri yang mencakup aspek spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, serta akhlak mulia. Sebagaimana makna pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, pendidikan diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Hal tersebut bertujuan supaya mereka memiliki kekuatan spiritual

² Japar, Muhammad, M. S. Zulela, dan Sofyan Mustoip. *implementasi pendidikan karakter*. (Jakad Media Publishing, 2018), h. 1

³ Hidayat, Rahmat, Japar Abdillah. "Ilmu pendidikan: konsep, teori dan aplikasinya." (2019). Hal 23

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

Dalam ruang lingkup pendidikan nasional, pembangunan karakter menjadi fokus utama yang terus diupayakan. Arus globalisasi telah menghadirkan berbagai perubahan yang besar dalam tatanan sosial, budaya, dan pendidikan yang mempengaruhi perilaku generasi muda. Pada satu pihak, globalisasi membawa kemudahan dalam mengakses informasi serta mendorong kemajuan teknologi, namun di pihak lain menimbulkan tantangan terhadap nilai-nilai moral dan religiusnya. Fenomena degradasi moral dan nilai religius sering dijumpai di lingkungan sekolah dasar, seperti menurunnya kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari, berbohong, kurangnya rasa hormat dan sikap sopan santun kepada guru, serta perilaku menyimpang di media sosial selayaknya orang dewasa.⁵ Pentingnya penguatan pendidikan karakter di sekolah tercermin dari peran sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk kepribadian siswa, supaya mereka tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak serta siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Dengan demikian, diperlukan usaha untuk membangun karakter serta menanamkan nilai-nilai religius yang kuat sejak dini.

Pembentukan karakter adalah salah satu hal utama dalam dunia pendidikan, dapat di ibaratkan jika pendidikan dilakukan tanpa disertai pengembangan karakter ibarat jasad tanpa jiwa (nyawa) kosong dan tidak bermakna.⁶ Apabila individu mendapatkan pendidikan tanpa terlatih dan berpotensi mengarah pada perilaku tidak terarah dan dominan

⁴ Ningsih, Tutuk. (2021). *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*. Banyumas: Rumah Kreatif Wadas Kelir, hal 52.

⁵ Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar mencegah degradasi moral di era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 143

⁶ Sari, E. A. K, dkk. (2019). "Komunikasi Pembelajaran Guru PAUD dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Deskriptif Komunikasi Pembelajaran Pada Kegiatan Belajar Mengajar di PIAUD Lembah Madu, Cimahi)". *JIKA (Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan)*, Vol 2 No 2, diakses pada 10 Desember 2024

diskriminatif serta merusak. Hal tersebut menjadikan pendidikan karakter berperan penting karena menyangkut tabiat manusia yang diwujudkan dalam perilaku manusia. Pendidikan karakter menjadi suatu usaha yang penting dilaksanakan, mengingat kenyataan bahwa salah satu kekurangan yang paling terlihat pada anak-anak zaman sekarang yaitu dalam aspek nilai-nilai moral.⁷

Dalam misi pembangunan nasional yang memposisikan pendidikan karakter sebagai prioritas utama dari delapan misi untuk mewujudkan visi pembangunan nasional. Sebagaimana termuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (UU RI Nomor 17 Tahun 2007) bahwa terwujudnya karakter bangsa yang kuat, kompetitif, berakhlak mulia, serta bermoral sesuai dengan nilai Pancasila. Tercermin melalui sikap serta perilaku beragam, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki berbudi luhur, bertoleran, semangat gotong royong, jiwa patriotisme, serta mampu berkembang secara aktif dengan berorientasi Ilmu pengetahuan dan teknologi.⁸

Pembentukan karakter religius di lingkungan siswa sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah penting dilakukan dalam pendidikan Indonesia karena karakter religius adalah salah satu aspek kepribadian pada seseorang yang penting untuk dibina guna mencegah terjadinya penurunan moral sebagai akibat dari pengaruh globalisasi.⁹ Pendidikan karakter religius bertujuan mengembangkan aspek mental, moral, spiritual, personal, dan sosial siswa supaya selaras dengan nilai-nilai ajaran islam. Karakter religius sendiri mencerminkan sikap keimanan, ketakwaan, kejujuran, rasa hormat, dan kepedulian terhadap sesama.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter religius adalah dengan menggunakan metode pembiasaan ziarah makam.

⁷ Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen Pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁸ Busro, Muhammad dan Suwandi. (2017). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Media Akademi, hal 3

⁹ Sari, A. A., dkk. (2022). Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Sekolah Berbasis Pesantren Di MA Ma'arif 7 Banjarwati. *Jurnal Kajian Islam Al Kalam*, Vol 2 No 2, diakses pada 5 Maret 2025.

Ziarah makam merupakan aktivitas keagamaan yang mempunyai nilai edukatif, di antaranya mengajarkan kepada siswa untuk merenungkan kehidupan setelah meninggal, menumbuhkan rasa empati, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya berdoa dan menghormati orang yang sudah meninggal.

Ziarah makam merupakan kegiatan mendatangi pemakaman dengan tujuan mendoakan orang yang telah wafat dengan mengharapkan keberkahan, serta untuk mengingat kematian dan sebagai perantara dalam meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.¹⁰ Kegiatan ziarah makam dapat dianggap sebagai tradisi yang telah melekat di sepanjang sejarah umat manusia. Artinya, kegiatan ziarah makam sudah dilakukan sejak masa Nabi Muhammad SAW. Kegiatan tersebut memiliki peran dalam membentuk karakter religius pada diri siswa.

MI Ma'arif NU Bajong, Bukateja, Purbalingga merupakan lembaga pendidikan yang mengutamakan kegiatan spiritual, salah satunya melalui kegiatan ziarah makam yang diselenggarakan secara berkala setiap bulan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat nilai religius pada siswa.¹¹ Melalui aktivitas tersebut, diharapkan nilai-nilai kepribadian religius yang diajarkan dapat tertanam dan tercermin dalam perilaku maupun kegiatan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran pembiasaan ziarah makam dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Bajong, sehingga dapat memberikan wawasan bagi dunia pendidikan Islam terhadap pengembangan metode pembelajaran yang efektif dan fokus pada pembentukan moral.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam mengenai pembiasaan ziarah makam sebagai usaha dalam membentuk karakter

¹⁰ Prawiro, Abdurrahman Misno Bambang, dkk. (2015). *Barakah Ziarah Etnografi Kuburan di Bumi Parahyangan*. Sleman: Penerbit Deepublish, hlm. 141.

¹¹ Wawancara Guru MI Ma'arif NU Bajong. Ibu Siti Makhyati, S.Pd., Selasa 10 September 2024

religius siswa. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas terkait pengembangan pendidikan karakter bagi peserta didik, sehingga dapat memiliki kepribadian baik dan sejalan dengan ajaran islam. Adapun judul penelitian ini adalah **“Pembiasaan Ziarah Makam dalam Pembentukan Karakter Religius di MI Ma’arif NU Bajong”**.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman serta menghindari kekeliruan dalam menganalisis judul skripsi “Pembiasaan Ziarah Makam dalam Pembentukan Karakter Religius di MI Ma’arif NU Bajong Bukateja Purbalingga”, peneliti perlu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai istilah yang digunakan dalam judul skripsi adalah sebagai berikut :

1. Pembiasaan Ziarah Makam

Pembiasaan merupakan kecenderungan yang stabil dan bertahan lama serta dapat diterapkan pada berbagai bidang. Meskipun stabil namun habitus bersifat fleksibel dan dapat berubah sesuai lingkungannya. Proses tersebut akan menjadi rutinitas (*habit*) serta kemampuan (*ability*), yang pada akhirnya menjadi kebiasaan pribadi (*personal habits*) yang terwujud dalam tindakan keseharian.¹² Dalam konteks pendidikan, pembiasaan adalah metode yang digunakan untuk membentuk prinsip tertentu kepada siswa melalui praktik yang dilakukan secara konsisten serta berkelanjutan.

Menurut Armai Arief dalam Ulya menyatakan bahwa pembiasaan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menanamkan kebiasaan pada siswa supaya mampu berfikir, bersikap, dan bertindak selaras dengan ajaran agama.¹³ Metode pembiasaan menanamkan sebuah pola

¹² Fahrudin, H., dkk. (2024). Pembiasaan Kegiatan Ziarah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Prapak Kranggan Temanggung. *Al Ghazali*, 7(1), 14-28.

¹³ Ulya, Khalifatul. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, Vol 1 No.1, hal 50.

dalam pengalaman perilaku siswa yang dijalankan secara berkelanjutan serta konsisten.

Istilah ziarah makam tersusun dari dua kata, yaitu ziarah dan makam. Kata ziarah diambil dari bahasa Arab yang memiliki arti mengunjungi. Dalam budaya Islam di Indonesia ziarah sering dikaitkan dengan ziarah kubur atau makam, yakni mengunjungi makam orang tua, keluarga, saudara, wali atau orang shalih dan lainnya untuk mendoakan mereka. Di Indonesia, kata kuburan seringkali diganti dengan makam, khususnya ketika menyebut tempat peristirahatan terakhir seseorang yang memiliki kedudukan sosial tertentu semasa hidupnya.¹⁴

Ziarah makam merupakan aktivitas spiritual yang dilakukan dengan mengunjungi makam orang yang telah meninggal dunia untuk menghormati, mengenang, serta mendoakan dan mengirim pahala kepada yang sudah dikubur/ dimakamkan. Selain itu, ziarah makam juga memiliki dimensi religius yang bertujuan untuk meningkatkan kedekatan diri kepada Allah SWT serta mengingatkan manusia akan kefanaan hidup.

Dalam penelitian ini, pembiasaan ziarah makam merujuk pada kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa dan guru di MI Ma'arif NU Bajong, yaitu melaksanakan ziarah makam setiap satu bulan sekali. Kegiatan ini merupakan bagian dari proses pembelajaran nilai-nilai religius siswa serta penanaman karakter religius yang lebih dalam di lingkungan sekolah. Pembiasaan ziarah diharapkan dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk pribadi yang religius, berakhlak mulia, dan memiliki kepekaan spiritual sejak dini.

2. Pembentukan Karakter Religius

Istilah “pembentukan karakter religius” terdiri dari tiga kata, yaitu pembentukan, karakter, dan religius. Menurut Kamus Besar Bahasa

¹⁴ Khoirul Anam, Ahmad. “Tradisi Ziarah: Antara Spiritualitas, Dakwah Dan Pariwisata”. *Jurnal Bimas Islam* 8, no. 2 (30 Juni 2015): 391. Diakses 23 September 2024.

Indonesia (KBBI) kata “pembentukan” merujuk pada proses, cara, atau tindakan untuk membentuk sesuatu.¹⁵ Sementara secara terminologis, pembentukan dipahami sebagai suatu upaya yang terarah dan memiliki tujuan tertentu untuk membina dan mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga menghasilkan suatu aktivitas baik secara rohani maupun jasmani.¹⁶

Pengertian karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu sifat-sifat batin, akhlak atau budi pekerti yang menjadi pembeda individu satu dengan individu lainnya.¹⁷ Karakter juga dimaknai sebagai sifat alami, hati, jiwa, kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, watak, serta budi pekerti yang melekat pada diri seseorang.¹⁸ Karakter juga mencerminkan kepribadian individu yang terbentuk melalui pengalaman, lingkungan, serta pendidikan yang didapat. Dengan kata lain, karakter merupakan keunikan seseorang yang terbentuk melalui interaksi antara faktor internal dan eksternal dalam kehidupannya.

Pengertian religius dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti religi atau keagamaan.¹⁹ Sementara itu, menurut Naila Amalia, dkk, menjelaskan bahwa nilai religius merupakan nilai yang bersumber dari agama yang diyakini seseorang dan diterapkan dalam aktivitas harian sebagai pedoman dalam menjalani hidup yang mencerminkan hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta.²⁰ Dengan demikian, karakter religius diartikan sebagai sifat, perilaku,

¹⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *Pembentukan*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring (versi 2.9, edisi III). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembentukan>

¹⁶ Eli Zumailah. Pentingnya Pembentukan Karakter Sejak Dini. *Pojok literasi* 2023. [Kemenagkabekasi.co.id](https://kemenagkabekasi.co.id)

¹⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *Karakter*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring (versi 2.9, edisi III). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakter>

¹⁸ Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi* (Vol. 1, No. 1). Cv. Alfabeta.

¹⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *Religius*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring (versi 2.9, edisi III). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius>

²⁰ Amalia, Naila., dkk. (2019). Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Gerak Dan Lagu. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 56.

akhlak atau kepribadian individu yang berkembang berdasarkan ketentuan dari nilai keagamaan.

Pembentukan karakter religius merupakan proses terstruktur serta direncanakan untuk mendidik dan mengembangkan sifat keagamaan dalam diri siswa, supaya dapat mengembangkan sifat-sifat keagamaan dalam dirinya. Tujuannya, supaya siswa dapat berperilaku sesuai dengan yang diajarkan oleh agama. Dengan proses ini, nilai-nilai keagamaan dapat terinternalisasi dalam keseharian, sehingga peserta didik mampu berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah sebelumnya, peneliti akan mengkaji pokok masalah yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu: “Bagaimana Pembiasaan Ziarah Makam dapat Membentuk Karakter Religius di MI Ma’arif NU Bajong?”

D. Tujuan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pembiasaan Ziarah Makam dalam Pembentukan Karakter Religius di MI Maarif NU Bajong.

Pada penelitian ini, peneliti memiliki harapan bahwa hasil yang diperoleh dapat memberikan kontribusi, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis berhubungan erat dengan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas, menambah, atau memperdalam pemahaman yang berkaitan dengan peran pembiasaan ziarah makam sebagai satu diantara metode dalam membentuk karakter religius pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperluas wawasan, menambah pengetahuan dan pengalaman, serta keterampilan sebagai bekal dalam menjadi pendidik dan mengamalkan ilmu yang dimiliki di masa depan.

b. Bagi Guru atau Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada guru atau pendidik mengenai seberapa pentingnya penerapan pendidikan karakter melalui aktivitas ziarah makam di sekolah, sehingga peserta didik memiliki sikap dan sifat yang positif.

c. Bagi Siswa

Peneliti berharap hasil penelitian ini mampu menumbuhkan karakter positif peserta didik melalui kegiatan ziarah makam serta mampu diterapkan dalam perilaku sehari-hari.

d. Bagi Pembaca

Diharapkan informasi yang disampaikan dapat memberikan dampak positif dan menjadi sumber referensi tertulis terkait penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan ziarah makam.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah ringkasan awal yang menyajikan gambaran umum mengenai struktur skripsi secara keseluruhan. Tujuannya untuk membantu pembaca dalam memahami isi dari penelitian secara menyeluruh. Sistematika pembahasan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Penulis memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Pada bagian awal mencakup halaman judul, lembar pernyataan keaslian, lembar pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto,

halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Pada bagian inti memaparkan pokok dari permasalahan yang disajikan secara sistematis dalam lima bab. Bab 1 merupakan pendahuluan yang mendasari penelitian ini yaitu latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat serta sistematika pembahasan. Bab 2 membahas kerangka teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu tentang pembiasaan ziarah dalam pembentukan karakter religius dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Bab 3 menjelaskan metode penelitian, yang didalamnya dijelaskan tentang langkah-langkah yang ditempuh dalam proses penelitian untuk memperoleh solusi atas permasalahan yang dikaji. Bab ini mencakup jenis penelitian yang digunakan, sumber data yang diperoleh, lokasi atau tempat dilaksanakannya penelitian, metode pengumpulan data serta teknis analisis data. Bab IV memaparkan temuan penelitian beserta pembahasan tentang Pembiasaan Ziarah Makam dalam Pembentukan Karakter Religius. Dilanjutkan Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian serta saran sebagai masukan perbaikan di masa mendatang.

Bagian akhir penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Ziarah Makam

a. Pengertian Ziarah Makam

Secara bahasa, istilah ziarah diambil dari bahasa Arab yaitu “zaara–yaziiru–ziyaran dan mazaaran” yang memiliki arti mengunjungi atau menjenguk.²¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ziarah diartikan sebagai kegiatan mengunjungi tempat yang dipandang suci, keramat, atau dihormati, seperti makam dan sejenisnya.²² Secara terminologi (istilah), ziarah merupakan aktivitas mendatangi kubur dengan tujuan untuk mendoakan orang yang dikubur dan sebagai pengingat akan kematian dan nasibnya kelak.²³ Sedangkan kata makam memiliki arti tempat. Di Indonesia, kata makam merupakan istilah lain dari kuburan yang memiliki arti tempat menyimpan jenazah orang yang sudah meninggal.

Berdasarkan ajaran Islam, ziarah dilakukan dengan maksud mendoakan almahrum serta menghadiahkan pahala dari bacaan ayat suci al-qur'an serta ucapan-ucapan yang baik seperti tahlil, tahmid, tasbih, sholawat, dan amalan lainnya.²⁴ Imam Qodhi bin 'Iyadh menjelaskan dalam jurnal oleh M. Azka Shidqul Wafa, dkk bahwa ziarah kubur adalah suatu tindakan seseorang mengunjungi

²¹ Abdurrahman Misno BP. 2020. *Mari Ziarah Kubur*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, hal 7.

²² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *Ziarah*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring (versi 2.9, edisi III). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ziarah>

²³ Mohamad Winoto & Amaliyah. 2022. *Kitab Mahkota Ziaroh*. Purwokerto: CV. Pena Persada

²⁴ Yufi, C. (n.d). *Makna dan Manfaat Ziarah Kubur*. Gramedia Literasi. Diakses 24 Februari 2025

makam/kuburan dengan niat serta tujuan untuk mendoakan ahli kubur dan dapat mengambil hikmah dari padanya.²⁵

Penelitian terbaru oleh Arifuddin dkk, mendefinisikan ziarah makam sebagai praktik religius-kultural, dimana seseorang mengunjungi makam untuk mendoakan arwah, merenung tentang kehidupan dan kematian, serta menjalin hubungan spiritual dengan orang yang telah meninggal.²⁶ Menurut Hasbullah & Arifin, ziarah kubur adalah aktivitas mengunjungi makam dengan tujuan untuk mengenang, mendoakan, serta mengambil hikmah dari orang yang telah meninggal dunia, dan juga sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur serta pengingat tentang kematian.²⁷

Dalam konteks budaya dan agama, ziarah makam memiliki makna yang lebih dalam, yaitu sebagai refleksi spiritual, pengingat kematian, serta pengharapan rahmat untuk orang yang telah meninggal. Dalam beberapa tradisi, ziarah makam juga diiringi dengan pembacaan doa dan tahlilan sesuai dengan keyakinan masing-masing. Ziarah merupakan tradisi yang memiliki berbagai manfaat, salah satunya manfaat sosial, yaitu mempererat silaturahmi dengan orang lain saat bertemu di pemakaman serta saling mendoakan keluarga yang telah wafat.

Dari berbagai pengertian diatas, disimpulkan bahwa makna ziarah makam merupakan sebuah aktivitas mengunjungi tempat peristirahatan terakhir seseorang dengan tujuan mendoakan, menghormati leluhur, mengambil pelajaran dari kematian, serta memperkuat iman dan aspek religius lainnya.

²⁵ Wafa, M. Azka Shidqul, dkk. (2024). *Kontradiksi Hadits Mengenal Hukum Ziarah Kubur Bagi Seorang Wanita*. MINARET JOURNAL OF RELIGIOUS STUDIES, 2(01).

²⁶ Arifuddin, A., dkk. (2023). Dimensi Spiritual dan Sosial Praktik Ziarah Kubur di Era Modern: Studi Kasus Makam Syekh Yusuf Al-Makassari. *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, 14(2).

²⁷ Hasbunallah, H., & Arifin, Z. (2021). Tradisi Ziarah Kubur dalam Perspektif Hukum Islam Kontemporer. *Jurnal Bimas Islam*, 14(1). 95-120

b. Sejarah Ziarah Makam

Sejarah ziarah makam sudah ada sejak zaman pra-Islam yaitu pada zaman Jahiliyah, masyarakat Arab telah melakukan tradisi ziarah kubur. Akan tetapi, praktik ziarah disertai dengan tindakan yang bertentangan dengan tauhid, seperti menyembah kuburan, meminta syafaat kepada orang yang telah meninggal, serta melakukan ritual yang tidak sesuai dengan syariat agama. Ketika Islam datang, ziarah mengalami perubahan (*nasikh-mansukh*), Rasulullah SAW awalnya melarang umatnya untuk berziarah karena khawatir akan terjerumus dalam praktik syirik yang mungkin muncul dari kebiasaan masyarakat jahiliyah. Seiring berjalannya waktu dan meningkatnya pemahaman umat Islam, larangan tersebut kemudian dihilangkan.

Al Imam An-Nawawi dalam kitab Al-Majmu' menyatakan: "Alasan (hikmah) dilarangnya ziarah kubur sebelum disyariatkan, yaitu karena pada masa itu masih dekat dengan zaman jahiliyah, pada saat kegiatan ziarah dilakukan dengan mengucapkan kata-kata yang tidak sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Setelah pondasi Agama Islam kokoh, hukum-hukumnya diterapkan, dan nilai-nilainya tercermin dalam kehidupan mereka, barulah ziarah kubur disyariatkan".²⁸ Dengan demikian, ziarah kubur dianjurkan bagi umat Islam setelah syariatnya ditegakkan dengan tujuan yang baik, seperti mendoakan orang yang telah wafat dan mengambil hikmah dari kematian tersebut.

Setelah Nabi Muhammad SAW wafat, ziarah kubur semakin berkembang di kalangan umat Islam. Para sahabat dan ulama mengunjungi makam Nabi di Madinah sebagai bentuk penghormatan serta mendoakan Nabi. Seiring dengan penyebaran agama Islam yang berkembang, tradisi ziarah kubur juga ikut berkembang ke berbagai wilayah, termasuk Timur Tengah, Afrika Utara, dan Asia Selatan.

²⁸ Abdurrahman Misno Bp. MARI ZIARAH KUBUR. (2021). (n.p.): Penerbit Adab.

Tradisi ini tetap berlangsung hingga saat ini, dengan mengunjungi makam-makam.²⁹

Di Indonesia, tradisi ziarah mulai masuknya Agama Islam, berkembang di abad ke-7 sampai abad ke-13 Masehi. Agama Islam diperkenalkan oleh pedagang Arab Persia dan Gujarat yang berdagang di pesisir Nusantara. Penyebaran agama Islam berkembang melalui peran para tokoh yang dikenal dengan nama wali sanga di tanah Jawa.

Tradisi ziarah di tanah Jawa telah berlangsung sebelum agama Islam datang. Para Wali Songo menggunakan pendekatan budaya, dalam menyebarkan agama Islam, termasuk dengan tidak menghilangkan tradisi ziarah yang sebelumnya sudah ada di masyarakat Nusantara. Sebelum agama Islam ada, masyarakat Indonesia telah memiliki kebiasaan menghormati makam leluhur sebagai bagian dari kepercayaan animisme.

c. Hukum Ziarah Makam

Hukum ziarah makam berdasarkan Al-Qur'an, diperbolehkan bahkan dianjurkan, sebagai suatu amalan yang mulia, terutama pada saat mengunjungi ke makam para nabi serta orang-orang yang shaleh. Menurut pandangan sebagian besar ulama, hukum dasar ziarah kubur yaitu sunnah (dianjurkan) bagi laki-laki serta diperbolehkan bagi perempuan. Rasulullah SAW bersabda:

“Aku pernah melarangmu berziarah kubur, namun sekarang lakukanlah perjalanan ke makam, karena hal tersebut akan mengingatkanmu pada kehidupan setelah mati.” (HR. Muslim)

Hadits tersebut memberikan pengertian bahwa jika ada perintah yang muncul setelah adanya larangan maka menunjukkan makna boleh, sebagaimana kaidah ushul al amru ba'dannahyi yufidul ibahah (perintah setelah adanya larangan maka hukumnya adalah mubah/boleh).

²⁹ Siregar, P. (2016). Tradisi Ziarah Kubur pada Makam Keramat Kuno Jakarta: Pendekatan Sejarah. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Berdasarkan dalil yang terdapat dari hadits, tidak dapat diragukan lagi bahwa ziarah kubur merupakan amalan yang diperbolehkan bahkan dianjurkan (sunnah). Anjuran melaksanakannya bersifat umum, baik untuk menziarahi kuburan orang-orang shalih ataupun ziarah kepada umat Islam secara umum. Hal tersebut ditekankan oleh Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulum ad-Dien*, juz 4, halaman 521, yaitu:

زيارة القبور مستحبة على الجملة للتذكر والاعتبار وزيارة قبور الصالحين مستحبة لأجل التبرك مع الاعتبار

“Ziarah kubur dianjurkan secara umum dengan tujuan untuk mengingat (kematian) dan mengambil hikmah, dan menziarahi kuburan orang-orang shalih disunnahkan dengan tujuan untuk mendapatkan keberkahan (tabarruk) serta pelajaran.”³⁰

Dalam hadits lain, rasulullah SAW juga melakukan ziarah kubur, beliau berziarah setelah ditemui malaikat Jibril yang berkata:

إِنَّ رَبَّكَ يَأْمُرُكَ أَنْ تَأْتِيَ أَهْلَ الْبَقِيعِ فَتَسْتَغْفِرْ لَهُمْ

“Tuhanmu memerintahkanmu untuk mendatangi ahli kubur baqi’ supaya engkau memohon ampunan untuk mereka” (HR.Muslim)

Setelah turun perintah dari Allah untuk berziarah ke makam Ahli Baqi’, Rasulullah menjadikan ziarah ke tempat tersebut sebagai kebiasaan, ketika beliau berada di rumah Aisyah radliyallahu’anha. Berdasarkan hadits tersebut, telah jelas bahwa ziarah merupakan amalan yang diperbolehkan bahkan termasuk amalan yang dianjurkan. Hal ini juga dijelaskan dalam kitab *Hujjah Ahlissunnah Wal Jama’ah* bahwa seluruh mazhab dalam Islam sepakat atas kebolehan pelaksanaan ziarah kubur:

زيارة القبور تجيزها مذاهب المسلمين كلها

³⁰ Khoiron, Mahbib. (2019). *Anjuran Melaksanakan Ziarah Kubur*. Nahdlatul Ulama. Diakses pada 10 Februari 2025

Artinya: “Ziarah kubur diperbolehkan oleh seluruh mazhab umat Islam.”

Hukum ziarah makam, memiliki perbedaan pandangan dari ulama. Terdapat ulama yang menganggap haram, makruh, mubah, ataupun boleh dengan syarat tertentu. Ziarah kubur bagi perempuan menjadi topik yang sering diperdebatkan.³¹ Sebagian ulama memperbolehkannya dengan dalil yang sama dengan laki-laki, sedangkan yang lain melarangnya karena dianggap dapat menimbulkan fitnah atau kesedihan berlebihan, atau sikap yang tidak sesuai dengan adab Islam saat berada di pemakaman. Namun, secara umum mayoritas ulama bersepakat bahwa ziarah kubur diperbolehkan.

Dengan demikian, hukum ziarah kubur dalam Agama Islam diperbolehkan dan dianjurkan oleh syariat untuk mengingat kematian, mendoakan yang telah wafat, dan meningkatkan kesadaran spiritual selama dilaksanakan sesuai dengan adab dan tuntunan syariat dalam berziarah agar mendapatkan pahala serta kemanfaatan.

d. Makam yang dianjurkan untuk diziarahi

Beberapa makam memiliki nilai sejarah dan spiritual yang tinggi sehingga dianjurkan untuk diziarahi dengan alasan dan hikmahnya. Makam-makam yang diziarahi yaitu makam nabi, sahabat, wali, pahlawan, orang tua, kerabat, atau orang-orang yang berjasa bagi masyarakat.³² Berikut makam yang dianjurkan untuk diziarahi:

1) Makam Nabi Muhammad SAW dan para sahabat

Ziarah makam Nabi Muhammad SAW di Madinah serta makam para sahabatnya merupakan hal yang utama sebagai suatu bentuk penghormatan serta pengingat perjuangan mereka dalam menyebarkan Agama Islam. Keutamaan ziarah makam Nabi Muhammad SAW didasarkan pada hadits yang menerangkan

³¹ Mohamad Winoto & Amaliyah. 2022. *Kitab Mahkota Ziaroh...*, hlm 4-7.

³² Mirdad, J., dkk. (2022). Tradisi Ziarah Kubur: Motif dan Aktivitas Peziarah di Makam yang Dikeramatkan. *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 12(1), hal 65.

tentang syafa'at serta keberkahan yang dapat diperoleh melalui ziarah.³³

2) Makam Sesebuah, Ulama/Kyai dan Waliyullah

Makam yang menjadi tujuan ziarah yaitu makam para leluhur, ulama/kyai serta wali Allah. Berziarah ke makam para ulama serta wali seperti walisongo, memiliki tujuan untuk mengenang jasanya dalam berdakwah menyebarkan agama Islam di Nusantara serta mengambil pelajaran dari kehidupan yang baik dari mereka. Beberapa peziarah percaya bahwa mengunjungi makam para wali hampir setara dengan berziarah ke makam Rasulullah SAW di Makkah, yang merupakan tujuan ziarah umat Islam dari seluruh dunia. Rasulullah, sebagai pemimpin serta teladan bagi umat Islam diseluruh dunia diziarahi oleh umat Islam di seluruh dunia juga, sementara para wali yang menjadi pemimpin serta panutan umat Islam di suatu wilayah tertentu juga menjadi tujuan ziarah bagi masyarakat Muslim di daerah tersebut.³⁴

3) Makam Keluarga dan kerabat

Berziarah ke makam keluarga, terutama makam kedua orang tua merupakan bentuk nyata dari bakti (birul walidain) kepada mereka yang telah tiada. Kegiatan ini mencakup membersihkan makam sebagai bentuk kepedulian dan penghormatan, mendoakan agar arwah mereka mendapatkan kedudukan yang mulia di hadapan Allah, merenungi nila-nilai kehidupan yang pernah mereka ajarkan dan juga menjadi momen untuk mengenang dan merasakan kembali kehadiran orang-orang tercinta yang telah pergi mendahului kita.³⁵

³³ Tebuireng Online. (n.d.). *Keutamaan dan tata cara ziarah makam Rasulullah SAW*. Tebuireng Online. Diakses pada tanggal 12 Januari 2025

³⁴ Khoirul Anam, Ahmad. "Tradisi Ziarah: Antara Spiritualitas, Dakwah Dan Pariwisata"..., hlm. 396.

³⁵ Khoirul Anam, Ahmad. "Tradisi Ziarah: Antara Spiritualitas, Dakwah Dan Pariwisata"..., hlm. 394.

4) Makam para Syuhada

Berziarah ke makam para syuhada, mereka para pejuang yang gugur di jalan Allah sebagai penghormatan atas pengorbanan mereka dalam mempertahankan agama Allah.³⁶ Berziarah ke makam para syuhada merupakan cara untuk memperbarui tekad dalam berjuang di jalan Allah, meskipun bentuk perjuangannya berbeda. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, syahid merupakan kedudukan yang sangat tinggi di hadapan Allah, dan mereka yang mengorbankan hidupnya untuk agama-Nya mendapatkan tempat yang terhormat di surga. Maka dari itu, berziarah ke makam para syuhada lebih dari sekadar bentuk penghormatan, menjadikan sebuah pengingat akan pentingnya istiqomah dalam berjuang, baik dalam hal agama, moral, maupun sosial.

e. Manfaat Ziarah Makam

Ziarah kubur disunnahkan dalam agama Islam, baik laki-laki maupun perempuan, karena mengandung manfaat yang sangat besar. Baik bagi orang yang telah meninggal maupun bagi mereka yang berziarah, terdapat dua manfaat utama yang diperoleh saat melaksanakan ziarah kubur, yaitu:³⁷

- 1) Dapat mendoakan orang yang dikubur serta doa tersebut diberikan pahala yang banyak.
- 2) Dapat mengambil pelajaran bahwa suatu saat nanti setiap yang hidup akan mengalami kematian dan akan dikuburkan.

Dalam buku yang berjudul *Mengurus Jenazah, Takziah, dan Ziarah Kubur*, manfaat berziarah kubur yaitu: mengingat kematian sehingga dapat mempersiapkan diri untuk kehidupan yang kekal diakhirat, meningkatkan sifat zuhud (menjauhkan diri dari sifat duniawi),

³⁶ Arif Rahman. (2023). *Ke Makam Syuhada Badar*. Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan. Diakses pada 13 Januari 2025

³⁷ Rabbani, Mutmainah Afra. (2014). *Adab Berziarah Kubur Untuk Wanita*. Jakarta: Dan Idea, hal 14

memotivasi diri untuk terus berbuat baik untuk bekal di akhirat nanti.³⁸

Dalam Ziarah kubur memiliki hikmah yang dapat diambil bagi seorang muslim, yaitu:³⁹

- 1) Dengan mengunjungi kubur/makam akan mengingatkan manusia bahwa kehidupan bersifat sementara. Hal tersebut dapat meningkatkan kesadaran seseorang untuk lebih fokus mempersiapkan akhirat.
- 2) Ziarah dapat menjadi motivasi untuk memperbaiki diri serta menjauhkan dari perbuatan dosa.
- 3) Ziarah kubur dapat mempererat silaturahmi kepada almahrum, melalui doa-doa yang dipanjatkan, hubungan spiritual dengan almahrum tetap terjaga, dan hal ini menjadi bentuk penghormatan kepada mereka yang sudah meninggal .
- 4) Mengajarkan rasa tawadhu, mengingat kematian melalui ziarah kubur dapat mengajarkan manusia untuk tidak sombong dan selalu rendah hati.
- 5) Ziarah kubur dapat memperkuat keimanan dan keyakinan akan kehidupan setelah mati, mengingatkan janji-janji Allah SWT, dan memberikan dorongan untuk terus berbuat kebaikan.

Dalam riwayat yang berbeda, Rasulullah bukan menjelaskan manfaat yang diperoleh saat melaksanakan ziarah. Sebagaimana, diterangkan dalam hadits berikut:

كُنْتُ مَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ إِلَّا فَرَّوْهُمَا، فَإِنَّهُ يُرِقُّ الْقَلْبَ،
وَتُدْمَعُ الْعَيْنَ، وَتَذَكَّرُ الْآخِرَةَ، وَلَا تَقُولُوا هُجْرًا

“Sebelumnya saya melarang kalian berziarah kubur, namun sekarang berziarahlah kalian, karena sesungguhnya ziarah kubur dapat

³⁸ Atmajati, E. D. (2020). *Mengurus Jenazah, Takziah, dan Ziarah kubur*. Klaten: Cempaka putih

³⁹ Muallif. (2022). *Pengertian Ziarah Kubur, Dasar Hukum, Adab dan Hikmah Ziarah Kubur*. Universitas Islam An Nur Lampung. Diakses pada 15 November 2024

melembutkan hati, meneteskan air mata, mengingat kehidupan akhirat, dan hindarilah perkataan buruk (pada saat ziarah)” (HR. Hakim).⁴⁰

Ziarah makam memiliki berbagai manfaat yang mampu meningkatkan ketakwaan spiritual, dampak ekonomi positif bagi masyarakat, seperti kesempatan untuk refleksi diri, mengambil nilai-nilai pendidikan Islam, serta menjadi pengingat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Pembentukan Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Secara etimologis, karakter berasal dari bahasa Inggris, yaitu *character* yang mengandung arti sifat, watak, atau kualitas individu yang membentuk perilaku dan cara berpikir seseorang. Watak dipahami sebagai sifat batin yang memengaruhi perbuatan manusia dan juga dapat diartikan sebagai budi pekerti dan tabiat.⁴¹ Dalam tesis oleh Lailatul Fitriyah, Hermawan Kertajaya menjelaskan karakter sebagai sifat khas melekat dalam tiap individu (manusia). Ciri khas tersebut tertanam dalam kepribadian manusia dan berfungsi sebagai penggerak dalam menentukan bagaimana seseorang bersikap, bertindak, berbicara, serta merespon berbagai hal.⁴² Sedangkan, pengertian karakter secara terminologi dimaknai sebagai sifat seseorang yang dipengaruhi oleh kondisi dan pengalaman hidupnya sendiri.⁴³

Teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona dikutip dalam buku Manajemen Program Pembiasaan bagi Anak Usia Dini karya, menyebutkan bahwa karakter yang baik

⁴⁰ NU Online. (2019). Anjuran Melaksanakan Ziarah Kubur. Jakarta: NU Online. Diakses pada tanggal 14 November 2024.

⁴¹ Sari, A. A., Farhan, M., & Ikmal, H. (2022). Pengembangan Karakter Religius Siswa melalui Sekolah Berbasis Pesantren di MA MA'ARIF 7 Banjarwati. *Al Kamal*, vol 2 no 2, 451-467.

⁴² Fitriyah, Lailatul (2022) *Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 Siswa Kelas V MI Al-Fattah Juwana Pati*. Undergraduate thesis, IAIN KUDUS.

⁴³ Nikmah, F. (2023). Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini di Era Digital dalam Perspektif Al-Qur'an. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, vol 2 no 1, hlm 6.

merujuk pada perilaku yang tepat saat berinteraksi dengan dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.⁴⁴ Lickona mengidentifikasi tiga dimensi dalam pendidikan karakter, yaitu: pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*).⁴⁵ Karakter dapat dipahami sebagai seperangkat nilai moral yang tertanam dalam setiap individu dan terlihat melalui tindakan serta perilakunya.

Dalam Tutuk Ningsih Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter teridentifikasi 18 nilai pembentuk karakter, yaitu:⁴⁶

- 1) Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya serta toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.
- 2) Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadi orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadi orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 4) Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan menyelesaikan tugas dengan baik.
- 6) Kreatif: Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.

⁴⁴ Wiyani, Novan Ardy. (2018). Manajemen Program Pembiasaan bagi Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media.

⁴⁵ Ningsih, Tutuk. (2021). Pendidikan Karakter: Teori & Praktik..., hal 25.

⁴⁶ Ningsih, Tutuk. (2021). Pendidikan Karakter: Teori & Praktik..., hal 101-103.

- 8) Demokratis: Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengetahui lebih dalam dan luas tentang sesuatu yang dipelajari.
- 10) Semangat Kebangsaan: Cara berpikir dan bertindak yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
- 11) Cinta Tanah Air: Sikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap bahasa, lingkungan, budaya, dan bangsa.
- 12) Menghargai Prestasi: Sikap yang mendorong diri menghasilkan sesuatu berguna dan menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta Damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang membuat orang lain merasa senang dan aman.
- 15) Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang bermanfaat.
- 16) Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang mencegah kerusakan lingkungan dan berupaya memperbaiki kerusakan yang terjadi.
- 17) Peduli Sosial: Sikap dan tindakan yang ingin memberi bantuan pada orang dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung Jawab: Sikap dan perilaku melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah religius berarti berkaitan dengan kepercayaan atau keagamaan.⁴⁷ Dalam konteks pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa religius mencakup sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama masing-masing, menghormati ibadah dari keyakinan lain,

⁴⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *Religius*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring (versi 2.9, edisi III). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius>

serta membina hubungan baik dengan para penganut agama lain.⁴⁸ Oleh karena itu, untuk menumbuhkan nilai-nilai spiritual dalam diri siswa, lingkungan pendidikan perlu menciptakan suasana yang mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah maupun di luar sekolah.

Teori karakter religius menurut Imam Al-Ghazali dalam Abdul Hamid menekankan pada penyucian jiwa (*tazkiyat al-nafs*) dan pembentukan akhlak mulia sebagai inti pendidikan karakter. Al-Ghazali mengajarkan bahwa karakter religius terbentuk melalui proses spiritual dan moral yang meliputi sikap seperti keikhlasan, kesabaran, syukur, tawakal, kejujuran, cinta ilmu, dan sikap lemah lembut. Pendidikan karakter menurutnya harus melibatkan metode teladan, latihan (*riyadhah*), mujahadah (perjuangan melawan nafsu), dan pembiasaan yang konsisten. Ia juga menekankan empat prinsip utama akhlak yaitu kebijaksanaan (*al-hikmah*), keberanian (*asy-syaja'ah*), penjagaan diri (*al-iffah*), dan keadilan (*al-'adl*) sebagai fondasi untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁹

Karakter religius adalah fondasi dan utama yang dibentuk sejak dini, sebagai landasan ajaran agama dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter ini tidak hanya berhubungan dengan aspek ibadah, tetapi juga mencakup hubungan antar manusia dengan lingkungan.⁵⁰ Menurut pendapat Salim dalam Khairunnisa Lubis, pembentukan karakter religius siswa adalah upaya pendidik dalam membimbing siswa supaya memahami peran dan tanggung jawabnya dalam kehidupan sosial, sehingga perilaku yang ditunjukkan sesuai dengan norma di masyarakat dan

⁴⁸ Jannah M. (2019) Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 4 No 1, hlm 90.

⁴⁹ Abdul Hamid Wahid. (2020). Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 63-74.

⁵⁰ Basri, H., Suhartini, A., & Nurhikmah, S. (2023). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02), hlm 1522.

mencerminkan budi pekerti yang luhur.⁵¹ Dengan demikian, pengembangan karakter religius merupakan buah dari proses pendidikan dan pelatihan yang tekun terhadap potensi spiritual yang dimiliki setiap individu.

Dalam Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori, Glok dan Stark membagi aspek religius dalam 5 dimensi, sebagai berikut:⁵²

- 1) *Religious belief* (aspek keyakinan), yaitu keyakinan terhadap tuhan, hal-hal gaib, dan kepercayaan yang ada dalam ajaran agamanya.
- 2) *Religious practice* (aspek peribadahan), yaitu aspek yang merujuk pada tingkat keterikatan individu dalam menjalankan perilaku yang ditetapkan agama, seperti tata cara beribadah dan aturan agama, yang diukur dari frekuensi dan intensitas pelaksanaannya.
- 3) *Religious feeling* (aspek penghayatan), yaitu aspek yang menggambarkan sejauh mana seseorang merasakan dan menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukan, contohnya kekhusukan saat shalat.
- 4) *Religious knowledge* (aspek pengetahuan), aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan terhadap ajaran agama untuk menambah wawasan keagamaan.
- 5) *Religious effect* (aspek pengamalan), yaitu aspek penerapan tentang apa yang diketahui dari ajaran agama yang dianutnya dan diaplikasikan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

b. Indikator Karakter Religius

Indikator karakter religius menurut Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 dalam Hamdan, dkk dijabarkan dalam 3 aspek utama, yaitu: pertama, sikap dan perilaku yang taat menjalankan ibadah sesuai agama yang dianutnya serta menunjukkan sikap toleran terhadap

⁵¹ Lubis, Khairunnisa. (2022). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu: Jurnal of Elementary Education*, 6(1), hlm 899.

⁵² Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso. (2009). *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 77-78

pelaksanaan ibadah lain. Kedua, penerapan nilai-nilai ketaqwaan, keikhlasan, kejujuran, dan kebersihan yang relevan dengan karakter religius. Ketiga, sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain sesuai dengan ajaran agama Islam yang mengedepankan nilai-nilai tersebut.⁵³

Untuk mengukur dan mengembangkan karakter religius dalam konteks pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan sejumlah indikator yang dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran dan pembinaan siswa. Karakter religius dapat tercermin dari kebiasaan mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta melaksanakan ibadah keagamaan secara konsisten. Selain itu, perayaan hari besar keagamaan juga menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai spiritual dan mempererat kebersamaan antar warga sekolah. Sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain, menjaga kerukunan antarumat beragama, serta menampilkan perilaku jujur, disiplin, dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran agama menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter religius yang holistik. Indikator-indikator ini tidak hanya dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sehingga dapat menumbuhkan sikap spiritual yang kuat dan berkelanjutan.⁵⁴

c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter religius berfungsi dalam membentuk bangsa yang kuat, berdaya saing tinggi, dan memiliki akhlak yang mulia. Selain itu, pendidikan karakter religius juga menanamkan nilai-nilai moral, sikap toleransi, semangat gotong royong, serta jiwa patriotisme.

⁵³ Hamdan, dkk. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), hal 250.

⁵⁴ Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa: Pedoman sekolah. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendiknas. Diakses pada 20 April 2025.

Dengan pendekatan yang dinamis dan selaras dengan perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan karakter religius tetap berlandaskan pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, yang sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.⁵⁵

Secara umum, tujuan utama pendidikan karakter yaitu membentuk generasi yang cerdas dan berkarakter. Dengan memberikan pengetahuan serta membangun nilai karakter yang kuat sejak dini, anak akan tumbuh berkembang dan memiliki kecerdasan akademik sehingga mampu menyelesaikan masalahnya secara efektif. Selain itu, kecerdasan emosi juga membantunya dalam mengambil keputusan dengan bijak dan penuh tanggung jawab. Secara terstruktur, karakter religius menjadi penyeimbang karakter-karakter lain. Melalui pendidikan karakter religius, siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan keagamaan yang dapat dipelajari dan diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, perilaku yang mencerminkan nilai religius akan terbentuk, sehingga tercipta masyarakat yang harmonis dan dinamis.⁵⁶

B. Penelitian Terkait

Dalam Penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka untuk mengidentifikasi persamaan serta perbedaan pada penelitian ini dengan peneliti sebelumnya. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti:

Pertama, pada skripsi Lantri Khasanah (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ziarah Kubur di MI Ma’arif NU 02 Senon”.⁵⁷ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang kegiatan ziarah sebagai sarana untuk pembinaan akhlak siswa. Hasil penelitian menunjukkan

⁵⁵ Tumiran, Sakban Lubis, dan Ismaraidha. (2024). *Manajemen Pendidikan Karakter Religius*. Kalimantan Selatan: Ruang Karya. Hal 17-18.

⁵⁶ Andrianie, dkk. (2022). *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Penerbit Qiara Media. Hal 30

⁵⁷ Khasanah, Lantri. “*Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ziarah Kubur di MI Ma’arif NU 02 Senon*”. Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. 2023

bahwa kegiatan ziarah kubur efektif dalam membentuk akhlak siswa. Dalam pelaksanaannya, para siswa menunjukkan keseriusan, dan sebagian besar merasakan perkembangan yang baik dalam diri mereka.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Hasan Basri (2023) dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta”.⁵⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan keagamaan yang dapat membentuk karakter religius siswa di MA Miftahul Ulum. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pembentukan karakter religius di MA Miftahul Ulum dilakukan melalui penerapan kurikulum dan pembiasaan kegiatan keagamaan, seperti salat duha, membaca Al-Qur’an, shalat berjamaah, budaya 5S, infak, dan pesantren kilat. Kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara konsisten ini terbukti efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Ketiga, skripsi oleh Lutfiyah (2020) dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Ziarah Makam di MI Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo”.⁵⁹ Hasil dari penelitian ini yaitu pembiasaan ziarah makam yang dilakukan secara rutin di MI Al Kautsar Durisawo Nogolaten Ponorogo dapat menanamkan nilai-nilai religius, seperti keikhlasan, doa kepada orang tua, serta penghormatan kepada leluhur.

Keempat, skripsi oleh Moh Faiz Zein al-Amami (2019) dengan judul “Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ziarah Wali di MTS Ma’arif Pulung”.⁶⁰ Penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan ziarah wali di MTS Ma’arif Pulung memiliki peran dalam membentuk karakter siswa, dengan menanamkan sikap positif seperti rasa hormat, ketekunan, serta

⁵⁸ Basri, H., Suhartini, A., & Nurhikmah, S. (2023). *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta...*, 1521

⁵⁹ Lutfiyah. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Rutin Ziarah Makam (Studi Kasus di MI Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo)”. Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2020

⁶⁰ al-Amami, Moh Faiz Zein. “*Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ziarah Wali di MTS Ma’arif Pulung.*” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019.

kerendahan hati. Selain itu, kegiatan ini dapat memperkuat hubungan sosial siswa dan membantu perkembangan emosional mereka.

Berikut adalah tabel yang berisi tentang persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti terdahulu:

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan Penelitian Terdahulu

Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Lantri Khasanah (2023)	Menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas tentang ziarah.	Fokus penelitian pada pembinaan akhlak, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter religiusnya.
Hasan Basri (2023)	Menggunakan pembiasaan sebagai pendekatan utama dalam membentuk karakter.	Fokus penelitian pada kegiatan keagamaan secara umum, sedangkan penelitian ini fokus pada kegiatan ziarah.
Lutfiyah (2020)	Sama-sama membahas tentang karakter dan ziarah makam.	Fokus pada penanaman nilai-nilai karakter, penelitian ini berfokus pada penerapan metode pembiasaan ziarah makam dalam pembentukan karakter religius.
Moh Faiz Zein al-Amani (2019)	Menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan ziarah.	Lokasi penelitian yang berbeda dan fokus penelitian lebih umum pada ziarah makam wali, sedangkan pada penelitian ini fokus pada ziarah makam dan karakter religius.

Dengan demikian, berbagai penelitian tersebut tidak hanya bertujuan untuk membentuk karakter religius, tetapi juga mengungkapkan perbedaan dan saling melengkapi dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode kualitatif dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks yang alami tanpa adanya manipulasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan data pada suatu lingkungan alami dengan tujuan menjelaskan fenomena yang terjadi, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Peneliti turun langsung ke lapangan, melakukan observasi, dan terlibat secara langsung untuk memperoleh pemahaman secara rinci sesuai dengan tujuan penelitian.⁶¹

Sebagai instrumen kunci dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan penting dalam menetapkan kualitas data yang didapat. Peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga berupaya untuk memahami konteks sosial, budaya, serta latar belakang subjek penelitian. Untuk itu, peneliti melakukan pengamatan dan menggali pengalaman melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Melalui metode ini, peneliti berupaya memahami makna secara mendalam dan sudut pandang subjek secara menyeluruh, sehingga data yang dikumpulkan memiliki makna yang mendalam serta keterkaitan erat dengan fenomena yang dikaji.

Pendekatan fenomenologi adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berasal dari bidang sosiologi, dengan fokus utama memahami fenomena sebagaimana adanya, tanpa campur tangan prasangka atau pandangan subjektif dari peneliti. Dalam prosesnya, peneliti berupaya semaksimal mungkin untuk menyaring dan menyederhanakan fenomena tersebut supaya dapat mengungkap makna sebenarnya. Tujuan utama penelitian fenomenologi yaitu untuk

⁶¹ Anggito, Albi & Seiawan Johan. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. (n.p.): CV Jejak (Jejak Publisher). Hal 7-11

mengeksplorasi, memahami, serta menafsirkan makna dari fenomena, kejadian, serta kaitanya dengan orang lain di dalam situasi atau lingkungan tertentu.⁶² Dalam penelitian fenomenologi, peneliti akan mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung partisipan, supaya dapat mengetahui fenomena yang benar-benar dirasakan partisipan dalam kehidupannya.⁶³

Dalam penelitian kualitatif, pertanyaan dan prosedur berkembang berdasarkan data yang ditemukan pada saat observasi di lingkungan masyarakat, kemudian dianalisis secara induktif. Fokus utama pada penelitian ini yaitu pada proses pengumpulan data serta pemberian makna terhadap hasil yang diperoleh.⁶⁴ Hal ini sejalan dengan tujuan pendekatan kualitatif yang menekankan pada pemahaman terhadap realitas sosial dari perspektif subjek yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara keseluruhan bagaimana pembiasaan ziarah makam dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Bajong.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di MI Ma'arif NU Bajong Rt 03 Rw 01 Desa Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Peneliti tertarik melakukan penelitian ditempat ini karena madrasah tersebut menerapkan pembiasaan ziarah makam dan menanamkan nilai religius dalam kegiatan tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan durasi atau berapa lama waktu dalam melakukan semua proses penelitian. Dalam penelitian ini dimulai dari

⁶² Harahap, N. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, hal 135-136

⁶³ Anita, Sari, dkk. (2023). Dasar-dasar Metodologi Penelitian. Jayapura: CV. Angkasa Pelangi, hlm. 15-16

⁶⁴ Tjahyadi, I dkk. 2024. Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik). Karawang: CV Saba Jaya Publisher. Hal 75

tanggal 03 Januari 2025 sampai tanggal 18 Januari 2025. Berikut tabel jadwal penelitian.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian⁶⁵

No.	Tanggal	Tempat	Keterangan
1.	03 Januari 2025	MI Ma'arif NU Bajong	Izin dengan kepala sekolah untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut.
2.	10 Januari 2025	MI Ma'arif NU Bajong	Observasi dan dokumentasi lingkungan madrasah terkait sejarah, visi-misi, data guru, siswa, dan karyawan, sarana dan prasarana, dan melihat kondisi madrasah.
3.	14 Januari 2025	MI Ma'arif NU Bajong	Wawancara dengan kepala madrasah, guru PJ, dan perwakilan salah satu siswa MI.
4.	17 Januari 2025	MI Ma'arif NU Bajong dan TPU Wirapati Desa Bajong	Observasi dan dokumentasi pelaksanaan ziarah makam di MI Ma'arif NU Bajong dan di TPU Wirapati Desa Bajong
5.	18 Januari 2025	MI Ma'arif NU Bajong	Observasi lanjutan kepada siswa terkait evaluasi kegiatan ziarah makam.

C. Subyek dan Obyek

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang digunakan sebagai sumber informasi dalam proses pengumpulan data.⁶⁶ Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru Penanggung jawab kegiatan ziarah dan Siswa.

⁶⁵ Hasil Observasi peneliti di MI Ma'arif NU Bajong

⁶⁶ Subhaktiyasa, Putu Gede. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, vol 9 no 4, hlm 2723.

- a. Ibu Siti Khudriyati, Kepala Madrasah sebagai pemimpin madrasah yang memiliki kebijakan yang ada di Madrasah, salah satunya kebijakan dalam menetapkan program pembiasaan keagamaan yaitu kegiatan ziarah makam. Kepala Madrasah memberikan informasi terkait alasan pembiasaan ziarah, manfaat yang diharapkan, serta bagaimana program ini berkontribusi dalam pembentukan karakter religius siswa.
- b. Ibu Ajeng Lelika S, yang merupakan penanggung jawab pada kegiatan ziarah makam. Guru PJ merupakan guru yang ditunjuk oleh pihak sekolah untuk mengelola dan mengawasi kegiatan pembiasaan ziarah makam, memastikan bahwa program ini berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tugasnya yaitu bertanggung jawab secara langsung terhadap tahap-tahap kegiatan seperti pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembiasaan ziarah makam.
- c. Perwakilan siswa MI Ma'arif NU Bajong Nina, merupakan siswi yang terlibat dalam kegiatan ziarah makam menjadi subjek utama pada penelitian. Siswa memberikan perspektif mengenai pengalamannya setelah mengikuti kegiatan ziarah makam, perubahan sikap dan perilaku, serta sejauh mana kegiatan ini membentuk karakter religius mereka. Penelitian ini mengambil sampel siswa berdasarkan teknik purposive sampling, yaitu memilih siswa yang sudah beberapa kali mengikuti kegiatan ziarah makam supaya bisa memberikan informasi yang lebih mendalam.

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah sasaran yang menjadi obyek formal penelitian ini. Objek penelitian merujuk pada sifat atau kondisi yang menjadi fokus utama dan tujuan penelitian, yang meliputi perilaku, kegiatan, pendapat, atau proses tertentu.⁶⁷ Objek dalam penelitian ini

⁶⁷ Subhaktiyasa, Putu Gede. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif..., hlm 2723

yaitu Pembiasaan Ziarah Makam dalam Pembentukan Karakter Religius.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung aktivitas yang sedang berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, observasi merupakan proses dimana peneliti turun langsung ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data.⁶⁸ Kegiatan observasi pada dasarnya merupakan kegiatan mengamati menggunakan pancaindra untuk memperoleh informasi. Proses ini, mencakup pencatatan terhadap objek penelitian, termasuk perilaku yang muncul secara alami, dinamika yang terlihat, serta deskripsi perilaku yang sesuai dengan kondisi yang berlangsung.⁶⁹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati langsung pelaksanaan kegiatan pembiasaan ziarah makam di MI Ma'arif NU Bajong.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui komunikasi lisan dan pertemuan tatap muka.⁷⁰ Dalam buku Eko Murdiyanto, yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif, wawancara dijelaskan sebagai metode pengumpulan informasi yang melibatkan percakapan antara dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang memberikan pertanyaan dan

⁶⁸ Creswell, John W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, terj. Achmad Fawaid dan Rinayati K. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 254.

⁶⁹ Fiantika, Feny Rita. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. Hal 13.

⁷⁰ Creswell, John W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, terj. Achmad Fawaid dan Rinayati K..., hal 254.

terwawancara (interviewee) yang menjawab pertanyaan tersebut.⁷¹ Definisi wawancara menurut Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, wawancara merupakan bentuk interaksi komunikasi antara dua individu yang berlangsung dalam situasi alami dan berdasarkan kesediaan masing-masing, dengan arah pembicaraan yang berfokus pada tujuan tertentu dengan mengutamakan kepercayaan sebagai landasan utama dalam proses pemahaman.⁷²

Wawancara digunakan untuk mengambil data yang berkaitan dengan tujuan menggali informasi mengenai kajian yang akan diteliti, berupa pelaksanaan ziarah makam dalam pembentukan karakter religius. Cara mengambil datanya, dengan melakukan wawancara kepada narasumber. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada Kepala Madrasah, Guru Penanggung Jawab kegiatan ziarah, dan siswa MI Ma'arif NU Bajong.

Peneliti mengadakan sesi wawancara dengan ibu Siti Khudriyati S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah, membahas tentang sejarah serta kebijakan pada pembiasaan ziarah makam. Selanjutnya, wawancara dengan ibu Ajeng Lelika S., S.Pd., guru MI yang menjadi ketua panitia pada kegiatan ziarah, membahas tentang pelaksanaan ziarah. Kemudian, melakukan wawancara dengan siswi yang bernama Novita Sakinah (Nana), siswi kelas 6 untuk mendapat informasi dari sudut pandang mereka. Wawancara dilakukan pada hari dan tanggal yang sama yaitu hari Selasa, tanggal 14 Januari 2025.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berawal dari kata dokumen, yang memiliki arti barang-barang tertulis.⁷³ Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan informasi dengan cara menggali serta menganalisis dokumen, berupa

⁷¹ Murdiyanto, E. (2020). *Metode Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.

⁷² Sidiq, U dkk. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya. Hal 61.

⁷³ Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. Hal 149

tulisan, gambar, ataupun elektronik.⁷⁴ Metode dokumentasi dapat juga disebut sebagai penyempurna dari metode wawancara dan observasi pada penelitian kualitatif. Hasil wawancara dan observasi akan lebih dipercaya apabila didukung dengan dokumentasi atau foto dari kegiatan yang diteliti.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang penerapan metode pembiasaan ziarah makam dalam pembentukan karakter religius di MI Ma'arif NU Bajong.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan serangkaian upaya sistematis yang meliputi pengelolaan, pengorganisasian, serta pemilahan data menjadi unit-unit yang dapat dikelola. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi informasi penting dari apa yang dipelajari, serta menentukan apa yang didapat untuk dikomunikasikan kepada orang lain.⁷⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi data (*Reduction Data*)

Reduksi data adalah proses menyaring, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Reduksi data dapat diartikan dengan merangkum, memfokuskan informasi penting, lalu mengidentifikasi tema dan polanya masih bersifat umum, sehingga diperlukan proses reduksi data, untuk memperjelas gambaran informasi yang ada dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan informasi selanjutnya.⁷⁶

Pada proses reduksi data ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Setelah itu, peneliti

⁷⁴ Alwasilah, A.C. (2002). *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Dunia Pustaka Jaya), hal.110

⁷⁵ Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan...*, hal 56

⁷⁶ Endang Widi Winarni, (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 172

merangkum dengan memilih informasi inti yang berkaitan dengan tujuan penelitian, supaya dapat disusun dan disajikan sesuai dengan fokus kajian, yakni pembentukan karakter religius melalui pembiasaan ziarah makam di MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga.

2. Penyajian data (*Display Data*)

Penyajian data adalah cara untuk memvisualisasikan data mentah, agar lebih mudah membedakan antara informasi yang berhubungan dengan penelitian dan juga data yang tidak diperlukan. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data merupakan kumpulan informasi yang tersusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil keputusan.⁷⁷ Dalam penelitian kualitatif, data umumnya disajikan dalam bentuk narasi teks, grafik, matriks, tabel, dan diagram.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data berkaitan dengan pembiasaan ziarah makam dalam membentuk karakter religius di MI Ma'arif NU Bajong. Data yang disajikan mencakup pada pembiasaan ziarah, seperti tahapan pelaksanaan, serta respon siswa dan guru terhadap kegiatan tersebut. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk menggambarkan sejauh mana kegiatan ziarah makam dijadikan sebagai sarana pembentukan karakter religius di lingkungan sekolah.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam menganalisis data yaitu proses penarikan kesimpulan. Terdapat dua kemungkinan hasil dari penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif, yaitu mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang ditetapkan sejak awal, namun bisa juga tidak. Hal tersebut terjadi karena masalah serta rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan seiring berjalannya penelitian di lapangan.⁷⁸

⁷⁷ Hardani, dkk. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif..., hlm 167

⁷⁸ Hardani, dkk. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif..., hlm 171.

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti menemukan bahwa praktik ziarah makam tidak hanya membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan spiritual, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai sosial, seperti sikap hormat terhadap leluhur, kepedulian terhadap sesama, dan kebersamaan. Temuan ini memperkaya rumusan awal dan menunjukkan bahwa dampak dari pembiasaan ziarah makam jauh lebih luas daripada yang diperkirakan sebelumnya.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah aspek yang menjamin kepercayaan dan akuntabilitas temuan pada penelitian. Tujuan dari uji keabsahan data yaitu memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan akurat, dapat dipercaya, dan sesuai dengan apa yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode keabsahan data dengan teknik triangulasi data. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari beragam sumber, teknik, dan waktu.⁷⁹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai narasumber. Data tersebut diuraikan, kemudian dikelompokkan ke dalam kategori tertentu, dan selanjutnya divalidasi melalui kesepakatan (member check) untuk mendapatkan kesimpulan.⁸⁰ Pada penelitian pembiasaan ziarah makam yang penulis teliti, mengambil data yang bersumber dari kepala madrasah, guru, dan siswa dalam pembentukan karakter religiusnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik diperoleh dengan cara mengecek data yang dikumpulkan melalui sumber yang sama, tetapi menggunakan teknik

⁷⁹ Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, Vol 12 Ed 3, hlm 150.

⁸⁰ Rahayu, R., & Rindriyani, S, R (2025). Menguji Keabsahan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, Vol 3 No 2, hlm 343.

yang berbeda dalam pengujian kredibilitas.⁸¹ Triangulasi teknik dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, dan siswa, serta observasi langsung terhadap praktik ziarah makam itu sendiri. Dengan demikian, data yang diperoleh dari berbagai teknik, seperti wawancara dan observasi, dapat saling mendukung dan memperkuat kredibilitas temuan penelitian. Proses ini memastikan bahwa pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan ziarah makam dapat dipahami secara lebih mendalam dan menyeluruh, baik dari perspektif narasumber maupun dalam praktik lapangan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu diperoleh dengan mengecek kembali data pada sumber dengan menggunakan teknik yang sama, tetapi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi waktu diterapkan dengan mewawancarai kepala madrasah, guru, dan siswa pada waktu yang berbeda misalnya sebelum pelaksanaan kegiatan ziarah, sesaat setelah kegiatan, dan beberapa waktu setelah kegiatan dilakukan.

⁸¹ Sarina, Sitti. (2023). Perilaku Belajar Bahasa Arab pada Pembelajaran Maharatul Kalam melalui Metode Talking Stick Siswa MAN 1 Konawe. Thesis: IAIN Kendari.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Ziarah Makam dalam Membentuk Karakter Religius di MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga

MI Ma'arif NU Bajong merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di Desa Bajong, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, madrasah berada di lingkungan desa yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai agama serta tradisi, termasuk tradisi ziarah yang telah mengakar dalam masyarakat sekitar. MI Ma'arif NU Bajong telah menyelenggarakan program keagamaan untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik sejak dini. Salah satu program keagamaan yang menjadi bagian dari pembelajaran keislaman di Madrasah ini yaitu HIMTAQ (Hari Iman dan Taqwa) yang dilakukan secara rutin setiap hari Jum'at. Program ini memiliki tujuan untuk memperkuat karakter religius pada peserta didik melalui berbagai kegiatan keagamaan dalam bentuk pembiasaan.

Kegiatan HIMTAQ dilaksanakan secara teratur dengan berbagai rangkaian kegiatan pada hari jum'at di setiap minggunya. Pada minggu pertama kegiatan yang dilakukan adalah pembacaan kitab Al-Barzanji, yang berisi puji-pujian kepada Nabi, shalawat dan kisah kehidupan Nabi Muhammad SAW. Minggu kedua, diisi dengan ziarah makam dan tahlil yang dilaksanakan di Tempat Pemakaman Umum (TPU) Wirapati Desa Bajong guna membentuk karakter religius siswa. Pada minggu ketiga, terdapat sholat dhuha berjamaah dan pembacaan tahlil, kegiatan ini melatih peserta didik untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Terakhir, di minggu keempat diisi dengan hafalan surat, yang bertujuan

untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.⁸²

Tabel 4.1 Kegiatan Jum'at di setiap minggu

No	Minggu	Kegiatan
1.	Minggu 1	Pembacaan kitab Al-Barzanji
2.	Minggu 2	Ziarah Makam Wirapati dan Tahlil
3.	Minggu 3	Sholat Dhuha Berjama'ah
4.	Minggu 4	Hafalan surat

Kegiatan ziarah makam di MI Ma'arif NU Bajong mulai dilaksanakan sejak kepemimpinan Bapak Munhamir di tahun 2010 hingga sampai saat ini masih berlangsung dibawah kepemimpinan Ibu Siti Khudriyati.⁸³ Kegiatan ini menjadi program rutin yang dilakukan setiap bulan tepatnya hari jum'at pada minggu kedua. Program ini dirancang sebagai bagian dari pembelajaran yang dibarengi dengan pengalaman, dimana siswa tidak hanya mempelajari teori mengenai tradisi NU saja, tetapi langsung mempraktikan nilai-nilai yang diajarkan di mata pelajaran Ke-NU-an. Hal tersebut sejalan dengan pembelajaran yang mengamalkan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah, yang menjadi sudah menjadi ciri khas NU.

Kepala MI Ma'arif NU Bajong, beliau menerangkan:

*"Karena ziarah termasuk ibadah yang ada kaitanya dengan keyakinan di NU, kan ada mata pelajaran ke-NU-an, terdapat materi ziarah jadi anak-anak tidak hanya mendapat teori saja tetapi kita langsung prakteknya. Ada sinergi dengan mata pelajaran NU. Jadi, pihak madrasah ingin sekali anak-anak mengedepankan apa yang ada kaitanya dengan Ahlussunnah wal Jama'ah dan ibadah yang lainnya termasuk ziarah."*⁸⁴

Kegiatan ziarah makam yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Bajong bertujuan untuk memperkenalkan kepada siswa mengenai tradisi dan budaya di NU yang dilandasi oleh ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah.

⁸² Wawancara Guru MI Ma'arif NU Bajong. Ibu Siti Makhyati, S.Pd., Selasa 10 September 2024

⁸³ Observasi di MI Ma'arif NU Bajong, Jum'at 10 Januari 2025.

⁸⁴ Wawancara Kepala Madrasah. Ibu Siti Khudriyati, S.Pd.I., Selasa 14 Januari 2025

Diharapkan dapat membentuk karakter religius dan moral siswa, serta menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini. Melalui kegiatan ziarah makam, siswa diajarkan untuk menghormati para pendahulu yang memiliki peran dalam menyebarkan agama, termasuk para ulama dan kyai yang berperan penting di Desa Bajong.

Ziarah makam yang dilakukan juga memiliki tujuan utama bagi warga madrasah. Kepala Madrasah menjelaskan bahwa kegiatan ziarah makam memiliki tujuan utama yang sejalan dengan ajaran Ahlusunnah wal Jama'ah:

“Sebagai Madrasah dibawah naungan NU, melalui ziarah, anak-anak mendapat pelajaran untuk merenungkan kehidupan, mengingat kematian, serta meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Selain itu, anak-anak juga tahu siapa saja pendiri madrasah, serta tokoh yang berjasa dalam pendidikan dan penyebaran agama islam di desa ini, sehingga mereka bisa belajar menghormati para pendahulu. Pada saat kegiatan, kami juga mengajarkan mereka supaya tetap tertib, dan juga menjaga adab saat berziarah, membaca doa dengan khushyuk, serta tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama. Karena ini dilakukan secara menyeluruh dari kelas 1 sampai kelas 6, mereka juga belajar untuk saling menghormati satu sama lain, berbagi pengalaman, serta bekerja sama dalam kegiatan keagamaan ini.”⁸⁵

Tujuan utama melakukan kegiatan ziarah makam yaitu mengenalkan tradisi dan budaya yang ada di NU, kemudian untuk menanamkan nilai religius sejak dini, dan juga mengenalkan sejarah madrasah, para pendiri serta tokoh sejarah Desa Bajong yaitu oleh Mbah Wirapati. Bukan hanya aspek sejarah dan spiritualnya saja, kegiatan ziarah juga mengajarkan tentang adab, moral dan etika siswa. Kepala Madrasah menegaskan bahwa siswa harus memahami bagaimana berziarah kubur dengan benar. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian sosial antara siswa satu dengan yang lain. Dengan adanya kegiatan ini, madrasah berharap dapat membentuk

⁸⁵ Wawancara Kepala Madrasah. Ibu Siti Khudriyati, S.Pd.I., Selasa 14 Januari 2025

karakter religius siswa dengan baik, bukan hanya melalui teori dikelas, tetapi juga dengan praktik langsung ke lapangan.

1. Pelaksanaan Pembiasaan Ziarah Makam di MI Ma'arif NU Bajong

Sebagai sebuah sekolah berbasis Islam, MI Ma'arif NU Bajong menjadikan ziarah makam sebagai kegiatan pembelajaran di luar kelas. Para guru membimbing siswa dalam memahami makna dan tujuan dari kegiatan ini, sehingga kegiatan ziarah tidak hanya menjadi pembiasaan biasa tanpa memiliki makna, tetapi memberikan pengaruh nyata terhadap sikap dan perilaku sehari-hari siswa. Dalam bab ini, akan dijelaskan bagaimana persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ziarah makam.

Dalam pelaksanaan kegiatan ziarah, seluruh siswa dari kelas 1 sampai kelas 6, semua guru, komite dan pengurus, dan karyawan madrasah mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian, siswa MI Ma'arif NU Bajong diajak untuk berziarah ke makam para ulama, tokoh pendiri Madrasah (H. Hasan, Akhmad Shalat, Adro'I, H. Djamhari, Akhmad Mujamil, Dimyati, Abdul Dahlan, dan Jawahir), tokoh-tokoh yang berpengaruh di Desa Bajong seperti makam mbah Wirapati yang mendirikan desa, dan juga diperkenalkan untuk nyekar ke makam keluarga/kerabatnya. Sebelum berangkat ke makam, siswa dikumpulkan terlebih dahulu untuk mendapatkan pengarahan dari guru.

Bu Ajeng, selaku guru penanggung jawab ziarah menerangkan:

“Untuk persiapan, biasanya kita membagi menjadi dua, ada yang bertugas mempersiapkan siswa di Madrasah dan ada yang ke kuburan. Persiapan di Madrasah, siswa dibariskan terlebih dahulu, diajari salam kubur pada saat memasuki kuburan, adab yang harus diperhatikan ketika di kuburan. Siswa juga diberi himbauan untuk menjaga ketertiban dan dibekali buku tahlil sebelum berangkat ke makam oleh guru. Kemudian, persiapan

yang ada di kuburan itu seperti menyiapkan tempat duduk dari terpal, speaker.”⁸⁶

Kegiatan ziarah makam diawali dengan persiapan yang matang di lingkungan madrasah. Semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 dikumpulkan di halaman sekolah yang luas. Para guru mengarahkan siswa untuk berbaris dengan rapi sesuai tingkatan kelasnya. Sebelum keberangkatan, seluruh siswa membaca Asmaul Husna terlebih dahulu, supaya dalam perjalanan menuju ke makam diberi kelancaran, tertib dan khidmat. Setelah pembacaan Asmaul Husna selesai, kemudian siswa diberi arahan singkat dari guru. Arahan yang diberikan mencakup berbagai aspek, mulai dari niat dalam berziarah, etika saat berada di area pemakaman, dan juga doa-doa tahlil yang akan dibaca pada saat ziarah.⁸⁷

Siswa diingatkan untuk bersikap tenang, tidak bercanda atau bermain-main selama kegiatan ziarah berlangsung, dan tetap menjaga kebersihan area makam. Hal ini penting supaya suasana khidmad dan penuh penghormatan tetap terjaga. Selain itu, guru memberikan penjelasan mengenai tujuan utama ziarah ini, yaitu untuk mendoakan ahli kubur, mengenang jasa mereka, serta mengambil hikmah dari kematian sebagai pengingat bahwa setiap manusia akan meninggal dan akan kembali kepada Allah SWT.

Setelah semuanya siap, rombongan mulai berjalan menuju lokasi pemakaman dengan didampingi oleh para guru. Perjalanan dilakukan dengan penuh ketertiban, diiringi dengan lantunan sholawat. Hal tersebut bertujuan untuk tetap menjaga kekhusukan, tetap tertib, serta menanamkan kebiasaan dengan kalimat-kalimat pujian untuk Nabi sejak dini. Para guru yang mendampingi tersebar di sepanjang barisan, memastikan siswa tertib dan tidak ada yang tertinggal, keamanan dan kenyamanan siswa menjadi perhatian guru terlebih siswa kelas bawah

⁸⁶ Wawancara Guru PJ. Ibu Ajeng Lelika S., S. Pd., Selasa, 14 Januari 2025

⁸⁷ Observasi dan dokumentasi kegiatan ziarah makam di MI Ma'arif NU Bajong, Jum'at 17 Januari 2025

yang mungkin belum terbiasa jalan kaki dalam jarak yang cukup jauh, madrasah menyediakan armada untuk mengantisipasinya.

Setelah menempuh perjalanan dengan jalan kaki, rombongan akhirnya sampai di area pemakaman. Sesampainya di area tempat pemakaman, seluruh peserta ziarah tidak langsung memasuki area pemakaman. Sebelum masuk, siswa berhenti sebentar di depan pintu masuk area pemakaman, masih dengan barisan rapi untuk membaca salam dan doa. Salam ini ditujukan kepada ahli kubur, sebagaimana tuntunan dalam ajaran Islam. Salah satu guru membaca salam dan doa untuk ahli kubur, dengan suara yang jelas dan lantang namun penuh penghayatan kemudian diikuti oleh para siswa.

Salam yang dibaca yaitu:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا أَهْلَ الْقُبُورِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ
وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، أَنْتُمْ لَنَا سَلَفٌ وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَآخِقُونَ.

Artinya:

“Salam sejahtera bagi kalian, wahai penghuni kubur dari kalangan muslimin muslimat, mukminin dan mukminat. Kalian telah mendahului kami, dan kami insyaallah akan menyusul kalian.”⁸⁸

Salam tersebut merupakan suatu bentuk penghormatan bagi ahli kubur, menjadikan pengingat bahwa setiap manusia kelak akan menyusul mereka yang telah meninggal. Pembacaan doa ini juga menjadi bagian dari pendidikan karakter bagi siswa agar senantiasa mengingat kehidupan akhirat serta memiliki rasa hormat kepada orang-orang yang telah mendahului mereka.

Setelah membaca salam, para siswa, guru, serta komite dan pengurus memasuki area makam dengan tertib. Mereka berkumpul dan duduk disekitar makam Mbah wirapati dengan tempat duduk yang telah disediakan guru. Acara tahlil dan doa dipimpin oleh komite/pengurus madrasah yaitu bapak Miftah Saputra. Rangkaian

⁸⁸ Observasi dan dokumentasi di TPU Wirapati Desa Bajong. Jum'at, 17 Januari 2025

bacaan tahlil dan doa terlampir di Lampiran 3. Pembacaan tahlil dan doa berlangsung dengan hikmah dan penuh makna.⁸⁹

Bu Ajeng menerangkan secara rinci mengenai serangkaian pelaksanaan ziarah makam yang dilakukan. Beliau menambahkan bahwa sebelum berangkat anak-anak memasuki tempat pemakaman, seluruh siswa harus dalam keadaan suci dan sudah berwudhu sejak masih berada di madrasah. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan adab dalam memasuki tempat suci seperti makam. Apabila terdapat siswa yang belum berwudhu atau batal wudhunya saat diperjalanan, mereka dapat berwudhu menggunakan fasilitas tempat wudhu atau keran air disekitar area TPU Wirapati Desa Bajong.⁹⁰ Dengan demikian, seluruh siswa tetap dapat menjalankan ziarah dengan tertib dan sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.

Pembacaan tahlil bersama selesai, kemudian siswa mengunjungi makam keluarga dan kerabatnya masing-masing. Dalam mengunjungi makam keluarga, mereka membersihkan makam, mencabut rumput liar yang sudah mengering ataupun membersihkan sampah yang ada disekitar makam, kemudian membaca doa pendek untuk almahrum. Hal tersebut menjadi bagian dari pembelajaran karakter, dimana siswa belajar untuk menghormati dan mengenang jasa orang-orang yang telah berpulang mendahului kita.

Selain aspek religius, kegiatan ziarah makam juga memiliki nilai sosial yang tinggi. Siswa diajarkan untuk saling membantu dalam membersihkan makam, serta menjaga ketertiban ketika berada di area pemakaman. Dengan demikian, selain memperkuat nilai spiritualnya, tetapi juga dapat membentuk karakter siswa dalam hal gotong royong, rasa kepedulian yang tinggi, serta rasa hormat pada orang yang lebih tua.

⁸⁹ Observasi dan dokumentasi di TPU Wirapati Desa Bajong. Jum'at, 17 Januari 2025

⁹⁰ Wawancara Guru PJ. Ibu Ajeng Lelika S., S. Pd. Selasa, 14 Januari 2025

Setelah kegiatan ziarah makam selesai, pihak madrasah melakukan refleksi dan evaluasi untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut benar-benar memberikan kontribusi yang baik bagi pembentukan karakter religius siswa. Refleksi dilakukan untuk siswa, dan evaluasi dilakukan dari pihak madrasah. Refleksi siswa: Setelah kembali ke madrasah, siswa diminta untuk menceritakan pengalaman mereka selama mengikuti ziarah. Hal ini bertujuan untuk menggali pemahaman siswa mengenai makna ziarah dan dampak yang mereka rasakan.⁹¹

Evaluasi dari pihak madrasah, dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa kegiatan ziarah memberikan dampak positif serta edukatif bagi siswa. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah bahwa:

“Setelah kegiatan, biasanya ada evaluasi mba, diupayakan anak-anak bisa memimpin tahlil dan bisa memahami makna ziarah dengan menjawab beberapa pertanyaan dari guru pada saat pembelajaran ke-NU-an.”⁹²

Evaluasi yang dilakukan dalam bentuk:⁹³

- a. Kemampuan siswa dalam memimpin tahlil. Setelah beberapa kali mengikuti ziarah, siswa diharapkan dapat memimpin tahlil. Guru akan mengamati sejauh mana siswa mampu membaca tahlil dengan lancar dan memahami doa yang dibacakan.
- b. Pemahaman siswa melalui pertanyaan di kelas. Khusus untuk kelas 3-6, yang sudah ada mata pelajaran ke-NU-an. Dalam pembelajaran ke-NU-an guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai makna ziarah dan doa yang dibaca selama ziarah.
- c. Adab dan sikap siswa. Guru akan mengamati perubahan sikap siswa setelah mengikuti kegiatan ziarah. Apakah lebih sopan, lebih menghormati, dan lebih rajin beribadah.

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan ziarah makam berkontribusi dalam

⁹¹ Observasi di MI Ma'arif NU Bajong, 17 Januari 2025

⁹² Wawancara Guru PJ. Ibu Ajeng Lelika S., S. Pd. Selasa, 14 Januari 2025

⁹³ Hasil observasi peneliti di MI Ma'arif NU Bajong, 18 Januari 2025

meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya mendoakan orang yang telah meninggal serta membentuk kebiasaan beribadah yang baik. Berdasarkan refleksi dan evaluasi yang dilakukan, kegiatan ziarah memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Oleh karena itu, madrasah terus mengupayakan supaya kegiatan ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan agama di madrasah.

2. Peran Kegiatan Ziarah Makam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

Pihak madrasah melihat kegiatan ziarah makam ini memiliki kontribusi dan peran yang signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa. Melalui kegiatan ini, siswa belajar tentang menghormati orang yang telah meninggal, mengingat kematian (dzikrul maut) sebagai bagian dari yang diajarkan oleh agama bahwa setiap manusia akan kembali kepada Sang Pencipta. Hal tersebut membantu siswa memahami bahwa kehidupan di dunia ini adalah ujian, sehingga mereka dapat merefleksikan kehidupan serta tujuan hidup, serta dapat menguatkan nilai-nilai spiritual siswa.

Kepala madrasah menjelaskan:

“Menurut saya, kegiatan ziarah makam ini memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Ketika siswa berziarah, mereka belajar untuk mengingat kematian. Bahkan ada beberapa siswa yang sampai menitikkan air matanya pada saat berziarah. Karena selain mengunjungi makam pendiri madrasah, mbah wirapati, mereka juga berziarah ke makam orang tua, keluarga dan juga kerabatnya. Dari situ, mereka jadi lebih menyadari bahwa hidup didunia ini tidak akan kekal, jadi tau juga tata cara ziarah seperti apa, benar-benar karakter religius siswa tertanam disitu.”⁹⁴

Kegiatan ziarah makam tidak hanya memberikan pengalaman spiritual, tetapi juga menanamkan pemahaman yang lebih luas tentang kehidupan dan kematian. Kesadaran ini dapat memotivasi mereka

⁹⁴ Wawancara Kepala MI Ma'arif NU Bajong. Ibu Siti Khudriyati, S.Pd.I. Selasa 14 Januari 2025

untuk selalu berusaha menjalani kehidupan yang penuh dengan kebaikan, keikhlasan dan rasa syukur. Dengan mengingat dan menghormati para leluhur, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai moral serta etika yang akan membimbing mereka dalam berinteraksi dengan sesama.

Sementara itu, menurut Ibu Ajeng guru yang ditugaskan untuk mengelola kegiatan ziarah menambahkan:

“Karena siswa dibawa langsung ke tempat pemakaman, jadi anak-anak tau bahwa hidup di dunia hanya sementara. Harus memanfaatkan waktu untuk belajar agar hidup tidak sia-sia, meningkatkan keimanan kita, bersikap sopan santun kepada guru, orang tua, serta masyarakat sekitar.”⁹⁵

Dengan demikian, kegiatan ziarah dapat mendukung pembentukan karakter religius siswa melalui beberapa aspek yaitu: mengenalkan praktek ibadah dalam bentuk dzikir dan doa, mempelajari tentang sejarah tokoh-tokoh pendiri madrasah dan tokoh agama yang berpengaruh di Desa Bajong, menanamkan sikap hormat dan menghargai orang tua, guru, masyarakat sekitar serta para pendahulu kita, bersikap sopan santun, serta paham tentang nilai-nilai religius yang harus ditanamkan sejak dini. Sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

3. Dampak Kegiatan Ziarah Terhadap Karakter Religius Siswa

Kegiatan ziarah makam memberikan dampak nyata terhadap perilaku siswa menurut pengamatan dari para guru, terutama dalam aspek religius dan sosial. Menurut kepala madrasah, perubahan sikap setelah mengikuti ziarah akan terlihat dalam jangka yang panjang.

Dalam wawancara, kepala madrasah menerangkan:

“Perubahan sikap setelah mengikuti kegiatan ziarah akan terlihat dalam waktu yang lama, serta akan berpengaruh juga dimasa dalam jangka panjang. Pengalaman ini, akan membentuk kesadaran religius siswa terus berkembang seiring dengan waktu.”⁹⁶

⁹⁵ Wawancara Guru PJ. Ibu Ajeng Lelika S., S. Pd. Selasa 14 Januari 2025

⁹⁶ Wawancara Kepala MI Ma'arif NU Bajong. Ibu Siti Khudriyati, S.Pd.I. Selasa 14 Januari 2025

Sementara dari pandangan Bu Ajeng, yang juga bertugas sebagai guru kelas menambahkan:

“Dampaknya, anak-anak jadi lebih fokus dalam beribadah. Mereka jadi tahu bahwa kita akan mati. Lebih rajin sholat, tahu bahwa ada alam kubur setelah meninggal dunia, hal tersebut yang meningkatkan karakter religius siswa.”⁹⁷

Kegiatan ziarah makam membantu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya beribadah dengan lebih khusyuk. Melalui pengalaman ini, siswa diajak untuk lebih sadar akan kehidupan setelah meninggal, sehingga lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka. Ziarah makam menjadi momentum untuk memotivasi siswa supaya lebih giat dalam memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas ibadah mereka, baik dari aspek ketakwaan maupun dalam kedekatan mereka dengan Allah SWT.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan adanya perubahan sikap yang positif setelah mengikuti kegiatan ziarah makam. Salah satu siswa yang bernama Nina mengatakan:

“Setelah mengikuti ziarah, saya jadi lebih rajin beribadah, lebih sungguh-sungguh dalam belajar; lebih sayang dan hormat kepada orang tua, guru, dan juga teman-teman saya. Jadi tahu kalau kita harus menghargai dan menghormati orang yang masih hidup, terutama orang yang sudah berjasa dalam hidup kita dan orang yang sudah meninggal.”⁹⁸

Selain itu, para siswa juga semakin memahami sejarah madrasah, tokoh-tokoh pendiri madrasah, dan juga tokoh yang telah berjasa dalam perkembangan islam di Desa Bajong. Hal ini menumbuhkan rasa bangga dan kepedulian terhadap tradisi keislaman yang telah diwariskan oleh para ulama terdahulu.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ziarah makam memiliki dampak yang positif dalam membentuk karakter religius siswa, baik dalam aspek ibadah, sikap sosial, sejarah madrasah, maupun kesadaran akan

⁹⁷ Wawancara Guru PJ. Ibu Ajeng Lelika S., S. Pd. Selasa 14 Januari 2025

⁹⁸ Wawancara siswa. Novita Sakinah. Selasa 14 Januari 2025

kehidupan setelah meninggal. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi sarana yang efektif dalam mendidik siswa agar tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki empati dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kehidupan.⁹⁹

4. Kendala dan Tantangan dalam Kegiatan Ziarah Makam

Dalam pelaksanaan kegiatan ziarah makam di MI Ma'arif NU Bajong, terdapat beberapa kendala dan tantangan yang dihadapi baik dari segi kondisi lingkungan maupun teknis pelaksanaan. Kepala madrasah mengungkapkan:

“Tantangan yang dihadapinya, ketika masuk musim hujan itu tempatnya becek dan susah untuk mengkondisikan anak-anaknya.”¹⁰⁰

Salah satu tantangan utama adalah kondisi lingkungan saat musim hujan. Ketika hujan turun, area makam menjadi becek dan licin, sehingga menyulitkan siswa dalam berjalan dan berkumpul di lokasi yang telah ditentukan. Selain itu, guru dan pendamping juga mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa agar tetap tertib selama kegiatan berlangsung. Anak-anak yang masih kecil cenderung lebih sulit dikontrol dalam situasi seperti ini, terutama ketika mereka merasa tidak nyaman dengan kondisi sekitar yang berlumpur dan basah.

Di sisi lain, guru penanggung jawab juga menambahkan kendala yang dihadapi ketika kegiatan ziarah makam dan cara mengatasinya:

“Kendalanya itu ada di kendala teknis itu di speaker kadang mati, siswa kadang susah diatur ketika di jalan, dan ada juga kelas 1 yang tidak mau ke kuburan dikarenakan takut kemudian kendala yang lainnya itu ketika musim hujan. Cara mengatasinya itu ketika speaker mati digantikan dengan guru yang menyebar dan ikut menyuarakan tahlil jadi bisa diikuti oleh siswa, kemudian ketika susah diatur di jalan cara mengatasinya dengan memperingatinya, mendampingi, membimbing, dan mengarahkannya. Apabila hujan itu diganti ke jumat yang lain atau geser hari.”¹⁰¹

⁹⁹ Hasil Observasi dan wawancara di MI Ma'arif NU Bajong.

¹⁰⁰ Wawancara Kepala MI Ma'arif NU Bajong. Ibu Siti Khudriyati, S.Pd.I. Selasa, 14 Januari 2025

¹⁰¹ Wawancara Guru PJ. Ibu Ajeng Lelika S., S. Pd., Selasa 14 Januari 2025

Dalam kegiatan ziarah juga terdapat kendala teknis dalam pelaksanaannya. Salah satu masalah yang sering terjadi yaitu gangguan pada alat pengeras suara atau speaker yang kadang mati, sehingga menghambat penyampaian doa dan tahlil dengan jelas kepada seluruh siswa. Selain itu, dalam perjalanan menuju makam, pengawasan terhadap siswa menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi siswa kelas satu yang masih kecil. Beberapa siswa merasa takut untuk masuk ke area pemakaman, sehingga membutuhkan pendekatan khusus agar mereka merasa nyaman dan tidak terpaksa dalam mengikuti kegiatan.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, pihak madrasah menerapkan beberapa strategi. Apabila speaker mati, guru-guru akan menyebar dan ditingkatkan volume suaranya dalam membaca tahlil supaya anak-anak dapat mengikuti dengan baik. Jika hujan turun pada hari yang dijadwalkan, maka kegiatan ziarah biasanya dijadwal ulang ke hari Jumat berikutnya agar siswa tetap dapat mengikuti kegiatan dalam kondisi yang lebih kondusif. Selain itu, guru dan pendamping selalu mendampingi siswa, memberikan bimbingan, serta mengarahkan mereka agar tetap tenang dan mengikuti aturan selama ziarah berlangsung. Dalam menghadapi siswa yang takut atau enggan masuk ke area makam, guru memberikan pengertian secara bertahap, menjelaskan bahwa ziarah merupakan bagian dari ibadah dan bentuk penghormatan kepada para leluhur dan ulama yang telah berjasa.

Dengan adanya berbagai tantangan ini, pihak madrasah terus berupaya mencari solusi yang tepat agar kegiatan ziarah tetap berjalan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa. Pendampingan yang baik, kesiapan teknis yang lebih matang, serta fleksibilitas dalam penjadwalan menjadi kunci utama dalam mengatasi kendala yang muncul dalam kegiatan ini.

5. Harapan Kegiatan Ziarah Makam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MI Ma'arif NU Bajong

Pembiasaan ziarah makam merupakan salah satu program yang memiliki dampak besar bagi peserta didik di madrasah. Selain menjadi bagian dari tradisi keagamaan yang telah lama dijalankan di madrasah, kegiatan ini juga memiliki nilai pendidikan yang tinggi, baik dari segi spiritual maupun sosial. Oleh karena itu, diharapkan program ini terus dilaksanakan dan dikembangkan supaya manfaatnya dapat dirasakan oleh anak-anak serta madrasah secara keseluruhan.

Dalam upaya menggali lebih dalam mengenai harapan dari program ini, dilakukan wawancara kepada kepala madrasah dan guru. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh beberapa poin yang menjadi harapan mereka terhadap keberlanjutan serta pengembangan kegiatan ziarah makam ini.

Kepala Madrasah menjelaskan harapannya untuk kegiatan ziarah dalam sesi wawancaranya:

“Harapan kedepannya tetap dilaksanakan programnya karena apapun itu, manfaatnya sangat besar untuk anak-anak dan juga Madrasah semakin meningkat ada gambaran lagi selain kegiatan rutinitas ini.”¹⁰²

Harapan utama dari kegiatan ziarah makam adalah tetap dilaksanakannya program tersebut, sehingga semakin meningkatkan nilai-nilai religius dalam diri siswa. Dengan melakukan ziarah, anak-anak diajak untuk lebih mengenal sejarah ulama, wali, dan tokoh-tokoh agama yang berjasa dalam penyebaran Islam. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa hormat dan penghargaan terhadap perjuangan mereka, serta menanamkan kecintaan terhadap ajaran Islam yang mereka bawa.

Guru pj juga menyampaikan harapan terkait kegiatan ziarah makam:

¹⁰² Wawancara Kepala MI Ma'arif NU Bajong. Ibu Siti Khudriyati, S.Pd.I., Selasa 14 Januari 2025

“Harapan untuk ke depannya, anak-anak jadi lebih religius, lebih rajin salat, mereka jadi bisa bermanfaat bagi orang lain, diharapkan dapat memimpin tahlil, dan lebih bisa mengamalkan amalan-amalan NU.”¹⁰³

Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat menjadi pribadi yang lebih religius, rajin beribadah, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Mereka juga diharapkan mampu mengamalkan ajaran-ajaran NU dengan baik, serta mempersiapkan diri untuk menjadi pemimpin dalam berbagai kegiatan keagamaan di masa depan. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini menjadi sangat penting agar nilai-nilai yang diajarkan dapat terus diwariskan kepada generasi selanjutnya.

Selain itu, ziarah makam juga menjadi sarana untuk melatih anak-anak dalam beribadah. Di lokasi ziarah, mereka berkesempatan untuk melaksanakan doa bersama, membaca tahlil, dan berdzikir.¹⁰⁴ Melalui pengalaman langsung ini, diharapkan mereka menjadi lebih terbiasa dengan praktik ibadah yang diajarkan dalam tradisi Ahlussunnah wal Jama'ah, khususnya dalam lingkungan Nahdlatul Ulama (NU). Dengan pembiasaan ini, harapannya anak-anak akan semakin rajin dalam menjalankan ibadah wajib seperti salat serta ibadah sunah seperti dzikir dan doa.

B. Pembiasaan Ziarah Makam dalam Pembentukan Karakter Religius di MI Ma'arif NU Bajong

Pembiasaan ziarah makam di MI Ma'arif NU Bajong telah dijalankan dengan baik sebagai salah satu strategi pembentukan karakter religius siswa. Kegiatan ziarah makam sejalan dengan konsep dari pendidikan karakter yang menerapkan pembelajaran aktif melalui pengalaman langsung dan internalisasi nilai-nilai religius dalam lingkungan sosial budaya. Dalam pelaksanaannya menunjukkan adanya perencanaan yang cukup matang, dimulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga pada evaluasi kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa pihak

¹⁰³ Wawancara Guru PJ. Ibu Ajeng Lelika S., S. Pd., Selasa 14 Januari 2025

¹⁰⁴ Observasi dokumentasi di TPU Wirapati Desa Bajong. Jum'at, 17 Januari 2025

madrasah sungguh-sungguh dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter religiusnya melalui kegiatan ziarah, dengan tujuan untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas dalam hal akademis tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat.

Keterlibatan berbagai pihak dalam kegiatan ziarah makam, seperti kepala madrasah, guru, siswa kelas 1 sampai kelas 6, komite dan pengurus, serta karyawan di madrasah mencerminkan pendekatan yang kolaboratif dalam pendidikan karakter. Kepala madrasah berperan sebagai pengarah dan motivator, guru bertugas dalam membimbing siswa selama kegiatan. Seluruh siswa dilibatkan sehingga mereka dapat belajar dan berbagi pengalaman, sementara komite dan pengurus madrasah memberi dukungan moral dan logistik yang menunjukkan bahwa kegiatan ini bukan hanya tanggung jawab satu pihak saja, tetapi merupakan usaha bersama. Dalam pendekatan tersebut, semua elemen madrasah berperan aktif, sehingga menciptakan sinergi serta penguatan terhadap nilai-nilai yang akan ditanamkan pada siswa. Dengan demikian, kegiatan ziarah makam menjadi sarana untuk memperkuat rasa kebersamaan dan saling mendukung dalam pembentukan karakter religius siswa.

Berdasarkan penelitian dalam pendidikan Islam, metode pembiasaan (ta'wid) merupakan salah satu metode utama dalam pembentukan karakter yang diperkenalkan oleh Imam Al-Ghazali. Dalam pandangan Imam Al-Ghazali, baik buruknya seseorang di masa depan akan ditentukan oleh kebiasaan yang dialaminya ketika masih usia dini, serta kebiasaan yang dilakukan secara berulang dan konsisten akan membentuk karakter secara permanen. Metode pembiasaan memiliki fungsi untuk membentuk kebiasaan yang baik pada anak serta menghindari perilaku yang bersifat negatif.¹⁰⁵ Pembiasaan yang dilakukan dengan konsisten akan membentuk pola pikir serta perilaku yang baik pada anak, pada akhirnya akan menciptakan individu yang memiliki akhlak mulia,

¹⁰⁵ Mardiyah. (2022). Metode Pembiasaan Mendidik Anak dalam Perspektif Al-Ghazali dan Relevansinya di Era Modern. *Journal of Elementary Education Research*, 1 (2), hal 107.

disiplin, dan memiliki rasa tanggung jawab. Oleh karena itu, pembiasaan yang dilakukan akan membentuk karakter anak secara permanen.

Dalam konteks ziarah makam, proses pembiasaan ini dapat dilihat dari 2 dimensi yaitu dimensi ritual, yang mencakup tata cara ziarah, pembacaan doa, serta penghormatan pada orang yang telah meninggal sebagai bagian dari adab ziarah dalam Islam. Melalui praktik ini, siswa merasakan makna dari setiap tindakan yang mereka lakukan, sehingga dapat menginternalisasikan nilai-nilai religius dalam kegiatan sehari-hari. Kemudian yang kedua, dimensi reflektif yang berkaitan dengan perenungan mendalam tentang kematian, kehidupan setelah meninggal, serta evaluasi diri (muhasabah). Melalui kedua dimensi tersebut, mengajarkan mereka untuk menghargai kehidupan, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi kehidupan setelah meninggal.

Menurut pandangan Thomas Lickona dalam Damariswara mengenai pendidikan karakter, karakter mencakup tiga aspek moral yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*).¹⁰⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengetahuan moral (*moral knowing*) tercermin melalui pemahaman siswa tentang makna ziarah, adab ziarah, dan nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan kematian. Dalam proses ini, guru memberikan penanaman nilai-nilai melalui pembelajaran dan pengarahan sebelum ziarah, sehingga siswa tidak hanya melakukan ritual secara formal, tetapi memahami makna spiritual yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya, perasaan moral (*moral feeling*) mulai tumbuh ketika siswa merasakan empati terhadap orang yang telah meninggal, kesadaran akan kefanaan hidup, serta munculnya rasa hormat kepada para leluhur. Kegiatan ziarah menjadi momen reflektif bagi siswa dalam membangun kesadaran religius yang lebih mendalam. Tahapan ini dapat dirasakan melalui suasana khidmat dan penghormatan yang mereka

¹⁰⁶ Damariswara, R, dkk (2021). Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1 (1), hal 36.

tunjukkan selama kegiatan berlangsung. Adapun tindakan moral (*moral action*) sebagai tahap lanjutan, mulai tampak dalam perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatnya kesadaran beribadah, munculnya akhlak yang lebih santun, dan kepedulian terhadap sesama. Meskipun demikian, tahap tindakan moral ini masih dalam proses perkembangan dan pembiasaan yang berkelanjutan melalui kegiatan ziarah yang dilakukan secara rutin. Dengan demikian, ketiga aspek dalam teori Lickona tersebut telah mulai terbentuk dalam diri siswa melalui pembiasaan ziarah makam sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter religius di lingkungan madrasah.

Sejalan dengan konsep Tadzkirah yang berarti peringatan atau pengingat sebagai model pembentukan karakter religius. Tujuan dari tadzkirah yaitu menyampaikan pesan kegamaan, mengingatkan umat tentang ajaran-ajaran agama, dan memberikan dorongan moral serta spiritual.¹⁰⁷ Ziarah makam menjadi sarana tadzkirah yang efektif karena memberikan peringatan tentang kematian (*tadzkirahtul maut*) yang dapat meningkatkan kesadaran religiusnya.

Dalam sudut pandang sosial, pembiasaan ziarah makam dapat membentuk sikap kebersamaan dan gotong royong antara siswa, guru, serta seluruh warga madrasah. Kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran sekaligus sebagai sarana untuk memperkuat rasa solidaritas serta kepedulian sosial. Siswa belajar untuk saling menghormati, bekerja sama, serta menghargai peran para pendahulu yang telah berjasa dalam perkembangan pendidikan dan agama di Madrasah, desa, bahkan bangsa dan negara.

Selain itu, program pembiasaan ziarah makam juga berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Melalui beberapa tahapan dari tahap persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi, siswa dilatih untuk tetap mengikuti aturan, menjalankan tata tertib yang ada, serta memahami

¹⁰⁷ Amarullah, R. Q., Fadillah, R. M. Y., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2023). Desain Metode Tazkirah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 20 (1), hal 91.

pentingnya peraturan dalam kehidupan beragama. Kedisiplinan tersebut dapat terlihat dalam tindakan sehari-hari mereka di madrasah, di lingkungan keluarga, maupun di tengah masyarakat. Hal tersebut selaras dengan temuan penelitian di Pondok Pesantren Al-Ihya Pandeglang Banten yang menunjukkan bahwa kegiatan ziarah makam yang dilakukan secara rutin mampu membentuk karakter disiplin santri, karena dalam pelaksanaannya santri diajarkan untuk mematuhi aturan, menjaga ketertiban, serta menjalankan kegiatan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.¹⁰⁸

1. Peran Ziarah Makam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

Kegiatan ziarah makam dapat menjadi salah satu metode efektif dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Bajong. Hal tersebut sejalan dengan teori pendidikan Agama Islam yang menekankan bahwa pengalaman langsung dalam pembelajaran dan praktik keagamaan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang praktik keagamaan, memperkuat kesadaran spiritual, dan merasakan adanya Allah dalam kehidupan sehari-hari, dapat membangun hubungan pribadi dengan Allah.¹⁰⁹

Sikap hormat dan sopan santun termasuk dalam karakter yang terbentuk melalui kegiatan ziarah. Dalam setiap kunjungan ke makam, siswa diajarkan untuk menghormati orang yang telah meninggal dunia dengan mengirimkan doa serta menjaga adab di area pemakaman. Kebiasaan tersebut membentuk karakter mereka supaya lebih sopan dan santun dalam berinteraksi, baik dengan guru, orang tua, maupun masyarakat sekitar. Bukan hanya berlaku pada kegiatan ziarah, tetapi

¹⁰⁸ Mufaizah, Lily. (2024). Penguatan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Ziarah Kubur di Pondok Pesantren Lingkungan Hidup Al-Ihya Pandeglang.

¹⁰⁹ Harahap, Efridawati. (2023). Menggali Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Transformatif: Membangun Kesadaran Spiritual dan Kemandirian Berpikir." *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1

juga tercermin dalam perilaku keseharian mereka di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga.

Menurut Kepala Madrasah dalam wawancara yang terlampir, kegiatan ziarah makam memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa. Ketika siswa berziarah, mereka belajar untuk mengingat kematian, yang menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran mereka bahwa ada kehidupan setelah meninggal. Bahkan beberapa siswa menunjukkan respon emosional yang mendalam, seperti menitikkan air mata saat berdoa di makam keluarga mereka. Kegiatan ini tidak hanya mengunjungi makam pendiri madrasah dan tokoh di desa, tetapi juga makam keluarga mereka sendiri, sehingga semakin memperkuat kesadaran spiritual siswa.¹¹⁰

Guru Pj juga menambahkan bahwa kegiatan ziarah makam membantu siswa memahami bahwa kehidupan di dunia ini hanya bersifat sementara. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan beribadah dengan lebih baik supaya hidup mereka tidak sia-sia. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan kepada siswa untuk lebih menghormati orang tua mereka, guru-guru, teman-temannya, dan kepada masyarakat di sekitarnya.

Hasil wawancara dengan perwakilan siswa, menunjukkan bahwa mereka juga merasakan perubahan sikap dan perilaku setelah mengikuti kegiatan ziarah makam. Mereka menjadi lebih ingat kepada sang pencipta, lebih rajin menjalankan ibadah seperti sholat, dan lebih menghargai orang tua, guru, serta teman-teman. Selain itu, mereka juga bisa belajar tentang tata cara berziarah dengan benar, diharapkan bisa berziarah sendiri dengan baik dan benar.

Hasil temuan diatas sejalan dengan penelitian Ahmad Khanif Rusdiansyah dkk yang berjudul “Pelaksanaan Program Ziarah Kubur dalam Penguatan Sikap Spiritual Santri” menunjukkan bahwa kegiatan

¹¹⁰ Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU Bajong, Ibu Siti Khudriyati, S.Pd.I. 14 Januari 2025

ziarah kubur dapat berkontribusi dalam perubahan akhlak, ibadah, maupun akidah santri. Setelah mengikuti program ini, terbukti bahwa santri lebih disiplin, terutama dalam menjalankan ibadah serta menunjukkan sikap lebih menghormati sesama manusia.¹¹¹

Dengan penjelasan tersebut, pembiasaan ziarah makam di MI Ma'arif NU Bajong bukan hanya sekadar tradisi, melainkan bagian dari pembentukan karakter religius dengan merasakan pengalaman langsung yang efektif. Melalui kegiatan ziarah, siswa mendapatkan pemahaman agama lebih mendalam, dan mampu mengembangkan sikap religius hingga dewasa.

2. Nilai-nilai Religius yang ditanamkan dalam Pembiasaan Ziarah Makam

Pembiasaan ziarah makam yang ada di MI Ma'arif NU Bajong bukan hanya tradisi, tetapi juga mengandung nilai edukatif dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui pembiasaan ziarah makam yang dilakukan di MI Ma'arif NU Bajong, beberapa nilai religius yang ditanamkan kepada peserta didik antara lain:

- a. Iman dan Taqwa, dengan kegiatan ziarah makam peserta didik diingatkan bahwa hidup di dunia hanya sementara dan berakhir dengan kematian, penting untuk mempersiapkan bekal menuju akhirat. Sehingga mendorong peserta didik untuk meningkatkan ibadah serta ketaatan kepada Allah SWT. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuad dan Sugianto berjudul “Peningkatan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui Penelitian Tindakan Kelas pada Kegiatan Ziarah pada Siswa SMK YPM 1 Taman”. Penelitian tersebut membuktikan bahwa kegiatan ziarah makam dapat menjadi media pembinaan spiritual yang efektif

¹¹¹ Rusdiansyah, Ahmad Khanif & M. Ali Anwar. (2020). Pelaksanaan Program Ziarah Kubur Dalam Penguatan Sikap Spiritual Santri (Studi Kualitatif Di Pondok Pesantren Al-Banaat Gebangsari Senggowar Gondang Nganjuk). Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf, Vol 6, No.2, hlm. 155-156.

dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹¹²

- b. Adab dan Akhlak Mulia, selama mengikuti kegiatan ziarah makam peserta didik diajarkan adab seperti mengenakan pakaian yang sopan, menjaga ucapan, serta bersikap hormat. Nilai-nilai tersebut secara tidak langsung membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia.
- c. Sabar, Ikhlas dan Doa, dalam ziarah makam, siswa diajarkan untuk mendoakan orang yang telah meninggal. Hal tersebut mengajarkan kepada siswa tentang kesabaran, keikhlasan, dan pentingnya berdoa untuk orang lain, terutama bagi orang yang telah meninggal. Rasulullah SAW mengajarkan umatnya untuk selalu mendoakan kebaikan bagi orang yang telah meninggal.
- d. Husnudzan (berbaik sangka), dalam kegiatan ziarah makam peserta didik diajarkan untuk selalu berbaik sangka kepada Allah SWT atas segala ketentuan-Nya, termasuk meninggal yang menjadi bagian dari takdir. Melalui pemahaman ini, siswa diajak untuk menerima takdir dengan lapang dada dan meyakini bahwa setiap kejadian yang terjadi di dunia ini sudah ditentukan oleh Allah dengan hikmah yang terkadang hanya dapat dipahami dengan waktu dan kesabaran. Berbaik sangka kepada Allah SWT juga membentuk sikap tawakal dan ikhlas dalam menerima setiap ujian hidup.
- e. Tawadhu (rendah hati), melalui ziarah makam, peserta didik diajarkan untuk bersikap rendah hati serta tidak sombong, karena pada akhirnya semua yang hidup akan kembali kepada Allah SWT. Ziarah makam mengingatkan mereka bahwa kematian adalah takdir yang pasti dan tidak dapat dihindari, sehingga mereka disarankan untuk selalu menghargai hidup dan tidak merasa lebih dari orang lain. Sikap tawadhu ini mengajarkan siswa untuk senantiasa

¹¹² Fuad, M. Zainul & Rahmad Sugianto. (2024). Peningkatan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa Melalui Penelitian Tindakan Kelas pada Kegiatan Ziarah pada Siswa SMK YPM 1 Taman. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, Vol 2 No.1

bersikap sederhana dan tidak bermegah-megah dengan kelebihan yang dimiliki, karena semuanya hanya titipan dari Allah.

- f. Silaturahmi, kegiatan ziarah makam mengajarkan pentingnya menjaga silaturahmi dengan saudara yang lainnya. Tidak hanya dengan orang yang masih hidup tetapi juga dengan yang sudah meninggal melalui doa dan penghormatan. Dengan demikian, siswa diajarkan bahwa silaturahmi adalah ikatan yang harus dijaga dalam segala kondisi, baik dengan yang masih hidup maupun dengan yang sudah tiada. Ini juga mengajarkan nilai kebersamaan dan kepedulian terhadap sesama, bahkan setelah mereka tidak lagi berada di dunia ini.

3. Bukti terkait Kegiatan Ziarah Makam dalam Pembentukan Karakter Religius

Pembiasaan ziarah sebagai bagian dari program keagamaan rutin Di MI Ma'arif NU Bajong, kegiatan ziarah makam telah menjadi bagian dari budaya sekolah dalam rangka HIMTAQ (Hari Iman dan Taqwa), sehingga siswa menganggap ziarah bukan sekadar kegiatan tradisi, tetapi sebagai ibadah sunah yang bermakna. Hal ini tersebut dapat membentuk pemahaman religius sejak dini.

Penguatan aspek spiritual dan penghayatan keagamaan (religious feeling) Dalam setiap kegiatan ziarah, siswa membaca tahlil, surat Yasin, dan doa bersama. Kegiatan ini membentuk kekhusyukan dan memperdalam penghayatan terhadap ajaran agama, terutama kesadaran akan kematian sebagai bagian dari rukun iman (iman kepada hari akhir). Sejalan dengan teori Glock & Stark, penghayatan seperti ini disebut sebagai religious feeling, yaitu dimensi emosional dalam religiusitas yang diperoleh dari pengalaman ibadah.¹¹³

Penguatan indikator karakter religius secara langsung Aktivitas ziarah mencerminkan berbagai indikator karakter religius: Berdoa

¹¹³ Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso. (2009). *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi...*, hlm 77-78.

untuk orang yang sudah meninggal, bersikap khushyuk dan sopan saat berziarah, toleransi dan kerja sama selama kegiatan berlangsung, menjaga kebersihan makam dan tertib dalam rombongan. Budaya religius madrasah sudah terbentuk. Karena madrasah berada dalam lingkungan Nahdlatul Ulama (NU), praktik ziarah makam bukan hal asing. Anak-anak tumbuh dalam kultur keagamaan yang sudah mapan. Hal ini membuat ziarah bukan sekadar ritual, tapi bagian dari pembentukan habitus religius.

Dengan demikian, pembiasaan ziarah makam dalam program HIMTAQ di MI Ma'arif NU Bajong tidak hanya menjadi sarana ibadah ritual semata, tetapi juga instrumen pembentukan karakter religius siswa yang menyentuh aspek keyakinan, penghayatan, pengamalan, dan pengetahuan keagamaan. Melalui pembiasaan ini, nilai-nilai seperti sopan santun, kesadaran akan kematian, kasih sayang terhadap sesama muslim, dan kedekatan spiritual terhadap Allah SWT tumbuh secara alamiah dalam diri peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pembiasaan ziarah makam dalam pembentukan karakter religius di MI Ma'arif NU Bajong, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ziarah makam yang dilakukan di madrasah tersebut bukan hanya sekadar tradisi keagamaan, tetapi juga menjadi sarana pendidikan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter religius siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa dibiasakan untuk mengenakan pakaian yang mencerminkan kesopanan dan nilai religius, seperti baju putih, sarung, dan baju koko bagi laki-laki. Sebelum kegiatan dimulai, siswa dibekali dengan buku tahlil sebagai panduan dalam membaca doa dan dzikir, yang kemudian dilanjutkan dengan doa bersama dan pembacaan tahlil. Rangkaian kegiatan ini tidak hanya melatih siswa dalam pelafalan doa, tetapi juga mengajarkan mereka untuk senantiasa mengingat Allah SWT dan mendoakan orang-orang yang telah meninggal sebagai bentuk amal jariyah dan penghormatan terhadap leluhur.

Melalui pembiasaan ini, karakter religius siswa terbentuk secara bertahap. Siswa menunjukkan perubahan positif dalam hal kedisiplinan beribadah, peningkatan akhlak seperti sikap hormat terhadap guru, orang tua, dan sesama, serta tumbuhnya kesadaran spiritual yang lebih mendalam. Kegiatan ziarah juga memperkuat nilai-nilai sosial seperti kebersamaan, gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Dengan demikian, ziarah makam di MI Ma'arif NU Bajong bukan hanya menjadi bagian dari rutinitas keagamaan, melainkan juga berperan sebagai media pembelajaran karakter yang menyeluruh dan kontekstual bagi siswa sejak usia dini. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa baik dari sisi ibadah, perilaku, maupun pemahaman terhadap nilai-nilai agama. Oleh karena itu, pembiasaan ziarah makam ini perlu terus dikembangkan dan

dievaluasi secara berkala agar manfaatnya semakin optimal bagi pembinaan karakter siswa dan penguatan budaya religius di lingkungan madrasah.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan bagi peneliti di masa mendatang supaya dapat meningkatkan kualitas penelitian, antara lain:

1. Keterbatasan lingkup lokasi, penelitian ini hanya dilakukan di MI Ma'arif NU Bajong, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk madrasah lain dengan kondisi yang berbeda.
2. Terbatasnya ketersediaan literatur yang relevan, sehingga penelitian ini masih memiliki kekurangan baik dalam penyusunan maupun penyajiannya.
3. Keterbatasan pemahaman mendalam terhadap teori yang digunakan dalam penelitian, menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan penelitian ini.
4. Keterbatasan jumlah responden, pada metode wawancara hanya pada kepala madrasah, guru yang bertanggung jawab dalam kegiatan ziarah, dan salah satu siswa. Jumlah responden yang terbatas ini mungkin belum cukup untuk mewakili persepsi lain dan pengalaman siswa secara lebih luas.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, supaya kegiatan ziarah makam di MI Ma'arif NU Bajong dapat terus berjalan dengan baik serta memberikan manfaat lebih banyak, berikut beberapa saran dari peneliti:

1. Bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Bajong

Diharapkan Kepala Madrasah dapat terus mendukung dan mengembangkan kegiatan ziarah makam sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter religius peserta didik.

2. Bagi Guru MI Ma'arif NU Bajong

Diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai yang diperoleh dari kegiatan ziarah makam, menjadi teladan, dan menunjukkan sikap religius yang baik kepada peserta didik. Dengan demikian, akan memotivasi peserta didik untuk mengikutinya.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik untuk lebih bersemangat, antusias dan disiplin dalam mengikuti semua rangkaian kegiatan ziarah makam, menyadari akan pentingnya mendoakan orang yang telah meninggal sebagai bentuk penghormatan, serta dapat menginternalisasikan nilai-nilai religius yang didapat dari kegiatan ziarah makam pada kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi serta pertimbangan untuk penelitian yang dilakukan peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi lebih mendalam mengenai dampak jangka panjang dari pembiasaan ziarah makam dalam membentuk karakter religius peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid Wahid. (2020). Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Abdurrahman Misno BP. 2020. *Mari Ziarah Kubur*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Abdurrahman Misno Bp. MARI ZIARAH KUBUR. (2021). (n.p.): Penerbit Adab.
- al-Amami, Moh Faiz Zein. "*Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ziarah Wali di MTs Ma'arif Pulung*." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019.
- Alwasilah, A.C. (2002). Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif, (Bandung: Dunia Pustaka Jaya), hal.110
- Amalia, N., Asmawati, L., & Fahmi, F. (2019). Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Gerak Dan Lagu. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1).
- Amarullah, R. Q., Fadillah, R. M. Y., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2023). Desain Metode Tazkirah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 20 (1).
- Andrianie, dkk. (2022). Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter. Penerbit Qiara Media.
- Anggito, Albi & Seiawan Johan. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. (n.p.): CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anita, Sari, dkk. (2023). Dasar-dasar Metodologi Penelitian. Jayapura: CV. Angkasa Pelangi.
- Arif Rahman. (2023). Ke Makam Syuhada Badar. Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan. Diakses pada 13 Januari 2025
- Arifuddin, A., Hamzah, N., & Mahmud, I. (2023). Dimensi Spiritual dan Sosial Praktik Ziarah Kubur di Era Modern: Studi Kasus Makam Syekh Yusuf Al-Makassari. *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, 14(2).
- Atmajati, E. D. (2020). Mengurus Jenazah, Takziah, dan Ziarah kubur. Klaten: Cempaka putih
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring (versi 2.9, edisi III).

- Basri, H., Suhartini, A., & Nurhikmah, S. (2023). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02).
- Busro, Muhammad dan Suwandi. (2017). Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Media Akademi.
- Creswell, John W. (2016). Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran, terj. Achmad Fawaid dan Rinayati K. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 254.
- Damariswara, R., Wiguna, F. A., Khunaifi, A. A., Zaman, W.I., & Nurwenda, D. D. (2021). Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1 (1).
- Devi, Anantia Aulia Srirahma. (2024). Tradisi Ziarah Kubur ke Makam Sunan Ampel Sebagai Upaya Meningkatkan Ketakwaan Kepada Allah SWT. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(4).
- Eli Zumailah, Pentingnya Pembentukan Karakter Sejak Dini. Pojok literasi 2023. Kemenagkabbekasi.co.id
- Endang Widi Winarni, (2018). Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahrudin, H., Nashihin, H., & ifadah, luluk. (2024). Pembiasaan Kegiatan Ziarah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Prapak Kranggan Temanggung. *Al Ghazali*, 7(1).
- Fiantika, Feny Rita. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Fitriyah, Lailatul (2022) *Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 Siswa Kelas V MI Al-Fattah Juwana Pati*. Undergraduate thesis, IAIN KUDUS.
- Fuad, M. Zainul & Rahmad Sugianto. (2024). Peningkatan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa Melalui Penelitian Tindakan Kelas pada Kegiatan Ziarah pada Siswa SMK YPM 1 Taman. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, Vol 2 No.1.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi* (Vol. 1, No. 1). Cv. Alfabeta.

- Hamdan, dkk. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2)
- Harahap, Efridawati. (2023). Menggali Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Transformatif: Membangun Kesadaran Spiritual dan Kemandirian Berpikir.” *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1
- Harahap, N. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hasbunallah, H., & Arifin, Z. (2021). Tradisi Ziarah Kubur dalam Perspektif Hukum Islam Kontemporer. *Jurnal Bimas Islam*, 14(1). 95-120
- Hidayat, Rahmat, Japar Abdillah. "Ilmu pendidikan: konsep, teori dan aplikasinya." (2019).
- Jannah M. (2019) Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 4 No 1.
- Japar, Muhammad, M. S. Zulela, and Sofyan Mustoip. *implementasi pendidikan karakter*. (Jakad Media Publishing, 2018).
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa: Pedoman sekolah. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendiknas.
- Khasanah, Lantri. “*Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ziarah Kubur di MI Ma’arif NU 02 Senon*”. Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. 2023
- Khoiron, Mahbib. (2019). *Anjuran Melaksanakan Ziarah Kubur*. Nahdlatul Ulama. Diakses pada 10 Februari 2025
- Khoirul Anam, Ahmad. “Tradisi Ziarah: Antara Spiritualitas, Dakwah Dan Pariwisata”. *Jurnal Bimas Islam* 8, no. 2 (30 Juni 2015): 391. Diakses 23 September 2024.
- Lubis, K. (2022). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu: Jurnal of Elementary Education*, 6(1).

- Lutfiyah. (2020) “Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Rutin Ziarah Makam (Studi Kasus di MI Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo”. Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Mardiyah. (2022). Metode Pembiasaan Mendidik Anak dalam Perspektif Al-Ghazali dan Relevansinya di Era Modern. *Journal of Elementary Education Research*, 1 (2).
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, Vol 12 Ed 3.
- Mirdad, J., Helmina, H., & Asmizal, I. (2022). Tradisi Ziarah Kubur: Motif dan Aktivitas Peziarah di Makam yang Dikeramatkan. *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 12(1).
- Mohamad Winoto & Amaliyah. 2022. *Kitab Mahkota Ziaroh*. Purwokerto: CV. Pena Persada
- Muallif. (2022). Pengertian Ziarah Kubur, Dasar Hukum, Adab dan Hikmah Ziarah Kubur. Universitas Islam An Nur Lampung. Diakses pada 15 November 2024.
- Mufaizah, Lily. (2024). Penguatan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Ziarah Kubur di Pondok Pesantren Lingkungan Hidup Al-Ihya Pandeglang.
- Mulyasa, H. E. (2022). Manajemen Pendidikan karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Nikmah, F. (2023). Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini di Era Digital dalam Perspektif Al-Qur’an. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, vol 2 no 1.
- Ningsih, Tutuk. (2021). Pendidikan Karakter: Teori & Praktik. Banyumas: Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- NU Online. (2019). Anjuran Melaksanakan Ziarah Kubur. Jakarta: NU Online. Diakses pada tanggal 14 November 2024.
- Prawiro, Abdurrahman Misno Bambang, dkk. (2015). Barakah Ziarah Etnografi Kuburan di Bumi Parahyangan. Sleman: Penerbit Deepublish.

- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar mencegah degradasi moral di era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1)
- Rabbani, Mutmainah Afra. (2014). *Adab Berziarah Kubur Untuk Wanita*. Jakarta: Dan Idea
- Rahayu, R., & Rindriyani, S, R (2025). Menguji Keabsahan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, Vol 3 No 2.
- Rusdiansyah, Ahmad Khanif & M. Ali Anwar. (2020). Pelaksanaan Program Ziarah Kubur Dalam Penguatan Sikap Spiritual Santri (Studi Kualitatif Di Pondok Pesantren Al-Banaat Gebangsari Senggowar Gondang Nganjuk). *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf*, Vol 6, No.2
- Sari, A. A., Farhan, M., & Ikmal, H. (2022). Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Sekolah Berbasis Pesantren Di MA Ma'arif 7 Banjarwati. *Jurnal Kajian Islam Al Kalam*, Vol 2 No 2, diakses pada 5 Maret 2025.
- Sari, E. A. K, Soedarsono, D. K., & Rina, N. (2019). "Komunikasi Pembelajaran Guru PAUD dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Deskriptif Komunikasi Pembelajaran Pada Kegiatan Belajar Mengajar di PIAUD Lembah Madu, Cimahi)". *JIKA (Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan)*, Vol 2 No 2.
- Sarina, Sitti. (2023). Perilaku Belajar Bahasa Arab pada Pembelajaran Maharatul Kalam melalui Metode Talking Stick Siswa MAN 1 Konawe. Thesis: IAIN Kendari.
- Sidiq, U dkk. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Siregar, P. (2016). Tradisi Ziarah Kubur pada Makam Keramat Kuno Jakarta: Pendekatan Sejarah. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Subhaktiyasa, Putu Gede. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol 9 no 4.
- Tebuireng Online. (n.d.). *Keutamaan dan tata cara ziarah makam Rasulullah SAW*. Tebuireng Online. Diakses pada tanggal 12 Januari 2025
- Tjahyadi, I dkk. 2024. Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik). Karawang: CV Saba Jaya Publisher
- Tumiran, Sakban Lubis, dan Ismaraidha. (2024). Manajemen Pendidikan Karakter Religius. Kalimantan Selatan: Ruang Karya.

Ulya, Khalifatul. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, Vol 1 No.1.

Wafa, M. A. S., Lubis, C. Q., Anam, K., & Hanapi, A. (2024). Kontradiksi Hadits Mengenal Hukum Ziarah Kubur Bagi Seorang Wanita. *MINARET JOURNAL OF RELIGIOUS STUDIES*, 2(01).

Wiyani, Novan Ardy. (2018). Manajemen Program Pembiasaan bagi Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media.

Yufi, C. (n.d). Makna dan Manfaat Ziarah Kubur. Gramedia Literasi. Diakses 24 Februari 2025



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Kepala MI Ma'arif NU Bajong (Ibu Siti Khudriyati, S.Pd.I)

1. Sejak kapan kegiatan ziarah makam ini mulai dilaksanakan di MI Ma'arif NU Bajong, dan apa dasar dari pelaksanaannya?
2. Apa tujuan utama dari diadakannya kegiatan ziarah makam bagi masyarakat madrasah?
3. Bagaimana pihak madrasah melihat peran ziarah makam dalam pembentukan karakter religius siswa?
4. Tantangan apa yang dihadapi dalam menyelenggarakan kegiatan ziarah ini?
5. Apakah ada evaluasi rutin terhadap dampak kegiatan ziarah pada karakter religius siswa?
6. Apa harapan ibu terkait kegiatan ziarah makam untuk kedepannya?

Guru yang mengelola kegiatan ziarah (Ibu Ajeng Lelika S., S.Pd)

1. Bagaimana proses persiapan dan pelaksanaan kegiatan ziarah makam?
2. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan ziarah makam?
3. Apa kendala dan tantangan yang dihadapi pada saat mengelola kegiatan ziarah, dan bagaimana cara mengatasinya?
4. Bagaimana kegiatan ziarah makam dapat mendukung pembentukan karakter religius siswa?
5. Menurut ibu, dampak dari kegiatan ziarah makam terhadap karakter religius siswa?
6. Apa harapan ibu setelah siswa mengikuti kegiatan ziarah makam?

Perwakilan siswa (Novita Sakinah)

1. Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan ziarah?
2. Menurut kamu, apa manfaat dari kegiatan ziarah?
3. Apakah ada perubahan sikap atau perilaku setelah mengikuti kegiatan ziarah?

Lampiran 2. Hasil Wawancara

Wawancara kepada Kepala MI Ma'arif NU Bajong

Sumber Data : Ibu Siti Khudriyati, S.Pd.I

Hari, Tanggal : 14 Januari 2025

Waktu : 09.30-selesai

Lokasi : MI Ma'arif NU Bajong

1. Sejak kapan kegiatan ziarah makam ini mulai dilaksanakan di MI Ma'arif NU Bajong, dan apa dasar dari pelaksanaannya?

Jawab: *"Ziaroh makan di MI Ma'arif NU Bajong dimulai dari kepemimpinan Bapak Munhamir sekitar tahun 2010 mulai dilaksanakan. Dasar pelaksanaannya berkaitan dengan mata pelajaran ke-NU-an, yang didalamnya terdapat materi ziarah. Jadi anak-anak tidak hanya belajar tentang teori saja tetapi langsung ke prakteknya, ada sinergi dengan mata pelajaran NU."*

2. Apa tujuan utama dari diadakannya kegiatan ziarah makam bagi masyarakat madrasah?

Jawab: *"Karena ziarah termasuk ibadah yang ada kaitanya dengan keyakinan di NU, kan ada mata pelajaran ke-NU-an, terdapat materi ziarah jadi anak-anak tidak hanya mendapat teori saja tetapi kita langsung prakteknya. Ada sinergi dengan mata pelajaran NU. Jadi, pihak madrasah ingin sekali anak-anak mengedepankan apa yang ada kaitanya dengan Ahlussunnah wal Jama'ah dan ibadah yang lainnya termasuk ziarah."*

3. Bagaimana pihak madrasah melihat peran ziarah makam dalam pembentukan karakter religius siswa?

Jawab: *"Peran ziarah makam dalam pembentukan karakter religius siswa menurut saya, kegiatan ziarah makam ini memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Ketika siswa berziarah, mereka belajar untuk mengingat kematian. Bahkan ada beberapa siswa yang sampai menitikkan air matanya pada saat berziarah. Karena selain mengunjungi makam pendiri madrasah, mbah wirapati, mereka juga berziarah ke makam orang tua, keluarga dan juga kerabatnya. Dari situ, mereka jadi lebih*

menyadari bahwa hidup didunia ini tidak akan kekal, jadi tau juga tata cara ziarah seperti apa, benar-benar karakter religius siswa tertanam disitu.”

4. Tantangan apa yang dihadapi dalam menyelenggarakan kegiatan ziarah ini?

Jawab: *“Tantangan yang dihadapinya, ketika masuk musim hujan itu tempatnya becek dan susah untuk mengkondisikan anak-anaknya.”*

5. Apakah ada evaluasi rutin terhadap dampak kegiatan ziarah pada karakter religius siswa?

Jawab: *“Setelah kegiatan, biasanya ada evaluasi mba, diupayakan anak-anak bisa memimpin tahlil dan bisa memahami makna ziarah dengan menjawab beberapa pertanyaan dari guru pada saat pembelajaran ke-NU-an.”*

6. Apa harapan ibu terkait kegiatan ziarah makam untuk kedepannya?

Jawab: *“Harapan kedepannya tetap dilaksanakan programnya karena apapun itu, manfaatnya sangat besar untuk anak-anak dan juga Madrasah semakin meningkat ada gambaran lagi selain kegiatan rutinitas ini.”*



Wawancara kepada Guru MI Ma'arif NU Bajong

Sumber Data : Ibu Ajeng Lelika
Hari, Tanggal : 14 Januari 2025
Waktu : 09.50-selesai
Lokasi : MI Ma'arif NU Bajong

1. Bagaimana proses persiapan dan pelaksanaan kegiatan ziarah makam?

Jawab: *"Persiapan dari tempat dulu ada guru yang ke lokasi untuk menata terpal dan membawa speaker kalau di Madrasah gurunya mempersiapkan anak-anak di bariskan terlebih dahulu dan di ajari cara salam kubur kemudian diberi himbauan untuk menjaga ketertiban dan dibekali buku tahlil. Yang memimpin tahlil itu dari pengurus. Sebelum berangkat dalam keadaan suci kemudian membaca Asmaul Husna terlebih dahulu. Tahlil ditujukan untuk para pendiri Madrasah, ulama dan orang yang berpengaruh di Desa Bajong, orang tua/keluarga siswa."*

2. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan ziarah makam?

Jawab: *"Yang terlibat itu semua warga madrasah. Mulai dari siswa kelas 1 sampai kelas 6, guru dan karyawan, komite dan pengurus madrasah."*

3. Apa kendala dan tantangan yang dihadapi pada saat mengelola kegiatan ziarah, dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawab: *"Kendalanya itu ada di kendala teknis itu di speaker kadang mati, siswa kadang susah diatur ketika di jalan, dan ada juga kelas 1 yang tidak mau ke kuburan dikarenakan takut kemudian kendala yang lainnya itu ketika musim hujan. Cara mengatasinya itu ketika speaker mati digantikan dengan guru yang menyebar dan ikut menyuarakan tahlil jadi bisa diikuti oleh siswa, kemudian ketika susah diatur di jalan cara mengatasinya dengan memperingatinya, mendampingi, membimbing, dan mengarahkannya. Apabila hujan itu diganti ke jumat yang lain atau geser hari."*

4. Bagaimana kegiatan ziarah makam dapat mendukung pembentukan karakter religius siswa?

Jawab: *“Karena siswa dibawa langsung ke tempat pemakaman, jadi anak-anak tau bahwa hidup di dunia hanya sementara. Harus memanfaatkan waktu untuk belajar agar hidup tidak sia-sia, meningkatkan keimanan kita, bersikap sopan santun kepada guru, orang tua, serta masyarakat sekitar.”*

5. Menurut ibu, dampak dari kegiatan ziarah makam terhadap karakter religius siswa?

Jawab: *“Dampak dari kegiatan ziarah makam itu anak-anak lebih fokus ibadah tahu jika kita akan mati lebih rajin salat tahu ada alam kubur setelah meninggal dunia jadi meningkatkan karakter religiusnya.”*

6. Apa harapan ibu setelah siswa mengikuti kegiatan ziarah makam?

Jawab: *“Harapan untuk ke depannya, anak-anak jadi lebih religius, lebih rajin salat, mereka jadi bisa bermanfaat bagi orang lain, diharapkan dapat memimpin tahlil, dan lebih bisa mengamalkan amalan-amalan NU.”*



Wawancara kepada perwakilan siswa MI Ma'arif NU Bajong

Sumber Data : Novita Sakinah

Hari, Tanggal : 14 Januari 2025

Waktu : 10.15-selesai

Lokasi : MI Ma'arif NU Bajong

1. Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan ziarah?

Jawab: *"Setelah mengikuti kegiatan ziarah rasanya senang sekali, lebih tenang juga, jadi bisa tau dan bisa mendoakan orang yang sudah meninggal terutama buyut saya, bisa mendoakan keluarga."*

2. Menurut kamu, apa manfaat dari kegiatan ziarah?

Jawab: *"Manfaatnya kita jadi lebih tau para pendiri madrasah, orang yang berjasa di Desa Bajong, kemudian mengingatkan kita akan kematian."*

3. Apakah ada perubahan sikap atau perilaku setelah mengikuti kegiatan ziarah?

Jawab: *"Ada mba, setelah ikut kegiatan ziarah, aku jadi lebih inget sama allah, jadi rajin sholat, lebih menghargai orang tua, guru, sama teman-teman. Aku juga tahu cara berziarah yang benar, jadi kalau nanti ke makam bisa berdoa dengan baik"*

Lampiran 3. Lembar Observasi

Hari, Tanggal : Jum'at, 17 Januari 2025

Pukul : 07.00-selesai

Tempat : MI Ma'arif NU Bajong dan TPS Wirapati Desa Bajong

Hasil Catatan Lapangan:

Pada observasi yang dilakukan pada hari Jum'at 17 Januari 2025, peneliti melihat bahwa sebelum melaksanakan ziarah kubur, seluruh siswa berkumpul terlebih dahulu di halaman madrasah, kemudian di bariskan oleh guru dan diberi arahan agar tertib saat perjalanan menuju ke TPU, dibekali buku tahlil untuk berdoa disana. Kemudian, setelah sampai di TPU membaca salam terlebih dahulu sebelum masuk area pemakaman. Setelah mengucapkan salam, siswa melanjutkan ke tempat yang telah disediakan, dilanjut dengan pembacaan tahlil yang dipimpin oleh pengurus, bapak miftah. Rangkaian bacaan tahlil dan doanya sebagai berikut:

- a. Didahului dengan pengantar Al-Fatihah yang ditujukan kepada: Nabi Muhammad SAW, malaikat utusan Allah, para auliya, syuhada, sahabat serta tabi'in, ulama, dan para mujahid fii sabilillah, syekh abdul qodir al-jaelani, para pendiri madrasah, pendahulu mukminim mukminat, muslimin muslimat, Mbah Wirapati, ahli kubur masing-masing siswa.
- b. Selanjutnya membaca surat al-ikhlas sebanyak 3 kali

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣)
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

- c. Surat Al-Falaq

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (١) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (٢) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (٣)
وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ (٤) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (٥)
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

d. Surat An-Nas

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (١) مَلِكِ النَّاسِ (٢) إِلَهِ النَّاسِ (٣)
مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ (٤) الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (٥)
مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ (٦)
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

e. Surat Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢)
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

f. Awal surat Al-Baqarah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْم (١) ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢) الَّذِينَ
يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (٣)
وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ
هُمْ يوقِنُونَ (٤) أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۖ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (٥)

g. Surat Al-Baqarah ayat 163

وَاللَّهُكُمْ إِلَهٌ وَحِيدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ (١٦٣)

h. Ayat Kursi (Surat Al-Baqarah ayat 225)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ
لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ
إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۚ وَلَا يُحِيطُونَ
بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضَ ۚ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ (٢٥٥)

i. Surat Al-Baqarah ayat 284-286

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ
أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ ۖ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ
مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (٢٨٤) آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا
أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ
وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ
غُفِرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ (٢٨٥) لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا
إِلًّا وَشَعْمًا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ
عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۚ
(وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا) (٢٨٦) أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا
عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (٢٨٦)

j. Istighfar 3x

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ ٣x
الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَآتُوبُ إِلَيْهِ

k. Hadits keutamaan tahlil dan tahlil 33 kali

نَوَيْتُ الذِّكْرَ تَقَرُّبًا إِلَى اللَّهِ وَخُرُوجًا مِنَ الدُّنُوبِ،
أَفْضَلُ الذِّكْرِ فَاعْلَمْ أَنَّهُ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ - حَيٌّ مُوجُودٌ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ - حَيٌّ مَعْبُودٌ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ - حَيٌّ بَاقٍ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ١٠٠x/٣٣x

l. Kalimat syahadat

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

m. Shalawat Nabi 2x

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ ۲x

n. Kalimat tasbih 7x

سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيمِ ۷x

o. Sholawat Nabi 2x

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيْبِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ ۲x
اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيْبِكَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ اَجْمَعِيْنَ.

p. Dilanjutkan doa tahlil oleh pengurus



Lampiran 4. Hasil Dokumentasi

1. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MI Ma'arif NU Bajong
Alamat Madrasah	: Jl. Madrasah Rt 03 Rw 01
Desa	: Bajong
Kecamatan	: Bukateja
Kabupaten	: Purbalingga
Provinsi	: Jawa Tengah
No.Tlp/Hp	: 0813 9265 3632
Email	: mimarifnubajong@gmail.com
Tahun Pendirian	: 1 Januari 1971
Status Madrasah	: Terakreditasi "A"
Nomor Sertifikat	: 489/BAN-SM/SK/2019
NSM	: 111233030032
NPSN	: 60710520
Nama Kepala Madrasah	: Siti Khudriyati, S.Pd.I
Nama Ketua Yayasan	: Munhamir
Nama Ketua Komite	: Ibnu Ngafan

2. Data Kepemilikan Lahan, Bangunan dan Sarana Prasarana

Status Kepemilikan Lahan	: Milik Sendiri
Luas Lahan Madrasah	: 1.932 m ²
Luas Bangunan	: 1.051 m ²
Luas Halaman	: 60 m ²
Ruang Kelas	: 12
Ruang Kepala	: 1
Ruang Guru	: 1
Ruang Perpustakaan	: 1
Ruang Laboratorium	: 1
Ruang UKS	: 1
WC/Toilet	: 6
Gudang	: 1

3. Sejarah berdirinya MI Ma'arif NU Bajong

Pada tahun 1945, masyarakat muslim di Desa Bajong memiliki keinginan untuk mendirikan sebuah sekolah dasar yang lebih menekankan pendidikan agama Islam dibandingkan pelajaran umum. Sekolah ini didirikan dengan nama Madrasah Ibtidaiyah. Berkat semangat dan dukungan dari masyarakat, pada 1 Januari 1961, madrasah ini resmi mendaftarkan diri ke Yayasan Lembaga Ma'arif Purbalingga dengan memperoleh Nomor Induk 2073. Kemudian, pada tahun 1970, namanya berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah YAPPI.

Seiring berjalannya waktu, madrasah ini mengalami perkembangan yang signifikan. Dari yang hanya meluluskan sekitar 15 siswa per tahun, jumlahnya jadi meningkat sekitar 20 siswa per tahun. Bahkan, pada tahun ajaran 2012/2013, jumlah siswa yang terdaftar mencapai 183 anak. Perkembangan ini tidak lepas dari upaya kepala sekolah dan dewan guru dalam meningkatkan prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik. Selain itu, para pemangku kepentingan (stakeholder) juga berperan besar dalam memberikan pelayanan yang baik, membangun hubungan harmonis dengan masyarakat, serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap madrasah. Akibatnya, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bajong kini dianggap sebagai lembaga pendidikan yang memiliki daya tarik tinggi di masyarakat.

Beberapa tokoh masyarakat yang berperan penting dalam pendirian madrasah ini antara lain: H. Hasan, Akhmad Shalat, Adro'I, H. Djamhari, Akhmad Mujamil, Dimyati, Abdul Dahlan, dan Jawahir.

Pada 25 Januari 2006, pemerintah desa menginstruksikan kepala Madrasah Ibtidaiyah YAPPI untuk mencari perlindungan ke yayasan. Menindaklanjuti hal tersebut, kepala madrasah mengambil inisiatif untuk mengubah nama madrasah menjadi

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Bajong. Perubahan ini secara resmi disahkan dengan Nomor Piagam 1208/PW.11/LPM/I/1006 dari Yayasan Ma'arif. Sejak saat itu, madrasah ini dikenal dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Bajong hingga sekarang.

4. Visi dan Misi

Visi Madrasah

“TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG BERKARAKTER, BERPRESTASI DAN PEDULI LINGKUNGAN”

Indikator Visi:

- a. Unggul dalam Aqidah Islam ahlusunnah wal jamaah an nahdiah
- b. Unggul dalam prestasi UMBK
- c. Unggul dalam prestasi dalam keterampilan berbahasa asing
- d. Unggul dalam prestasi non akademik
- e. Unggul dalam prestasi olahraga
- f. Unggul dalam prestasi kesenian
- g. Memiliki kepedulian terhadap lingkungan
- h. Memiliki kesadaran berbangsa
- i. Memiliki keterampilan hidup
- j. Memiliki budi pekerti baik terhadap sesama

Misi Madrasah

Sesuai dengan visi di atas maka sekolah mempunyai tugas-tugas:

1. Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik sesuai minat bakat
2. Membudayakan semangat religius, kedisiplinan dan kekeluargaan
3. Mewujudkan penghayatan, keterampilan dan pengalaman keagamaan
4. Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis
5. Mengembangkan potensi bakat dan minat peserta didik secara optimal

5. Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah MI Ma'arif NU Bajong, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga sebagai berikut:

1. Tujuan Jangka Menengah (6 tahun)
 - a. Menciptakan kualitas edukatif melalui peningkatan kompetensi
 - b. Peningkatan kemampuan dasar (afektif, kognitif, dan psikomotor)
 - c. Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Bajong, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga memiliki daya saing
2. Tujuan Jangka Pendek (1 tahun)
 - a. Semua peserta didik setiap kelas mampu menghafal setidaknya satu juz Al-Qur'an
 - b. Seluruh peserta didik tiap kelas menguasai kompetensi tertentu
 - c. Peningkatan mutu guru melalui program gemar membaca
 - d. Peningkatan mutu peserta didik melalui program pengembangan bakat dan minat

6. Data Tenaga Kependidikan dan Siswa

Tabel Lampiran 1 Data Guru MI Ma'arif NU Bajong

No	Nama/NIP/NUPTK	Status Pegawai	Pendidikan	Jabatan	Status Sertifikasi
1	Siti Khudriyati, S.Pd.I 196707152006042000	PNS	S1	Kepala Madrasah	Sudah
2	Uswatun Khasanah, S.Pd.I 198205202007012000	PNS	S1	Guru Kelas	Sudah
3	Siti Makhyati, S.Pd 197810172007012000	PNS	S1	Guru Kelas	Sudah
4	Nuryati, S.Pd.I 198205052005012000	PNS	S1	Guru Kelas	Sudah
5	Unik Tinatih, S.Pd.I -	GTY	S1	Guru Kelas	Sudah
6	Fika Anami, S.Pd	GTY	S1	Guru	Sudah

	-			Kelas	
7	Alfian Fendi P, M.Pd.I -	GTY	S2	Guru Mapel	Belum
8	Nuning Indriyani, S.Pd 1338760663220003	GTY	S1	Guru Kelas	Belum
9	Nurul Khofiah, S.Pd -	GTY	S1	Guru Kelas	Belum
10	Rizki Nuraeni, S.Pd -	GTY	S1	Guru Kelas	Belum
11	Ajeng Lelika S., S.Pd -	GTY	S1	Guru Kelas	Belum
12	Unsi Rakhmah S., S.Pd 1249765666220013	GTY	S1	Guru Kelas	Sudah
13	Nur Afifah Afiani -	GTY	S1	Guru Kelas	Belum
14	Dwi Astuti, S.Pd.I 3446760660300022	GTY	S1	Guru Kelas	Sudah
15	Nur Hikmah, S.Pd -	GTY	S1	Guru Kelas	Belum
16	Endah Pratiwi -	GTY	TU	Guru Mapel	Belum

Tabel Lampiran 2 Data Siswa 2022-2025

No	Tahun Pelajaran	Kelas						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1.	2022/2023	44	48	36	54	47	57	295
2.	2023/2024	46	42	54	32	47	54	285
3.	2024/2025	44	43	43	52	34	55	271

7. Dokumentasi Tahapan Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU Bajong



Gambar 2. Wawancara dengan Guru PJ Kegiatan Ziarah



Gambar 3. Wawancara dengan perwakilan siswa



Gambar 4. Perjalanan menuju TPU Wirapati Desa Bajong



Gambar 5. Salam dan doa sebelum masuk ke pemakaman



Gambar 6. Masuk area pemakaman



Gambar 7. Pembacaan Tahlil dan doa oleh pengurus



Gambar 8. Nyekar ke makam pendiri Madrasah



Gambar 9. Nyekar ke makam keluarga atau saudara siswa

Lampiran 5. Surat Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3731/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

09 September 2024

Kepada
Yth. Kepala MI Ma'arif NU Bajong
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Nama | : Ayu Khuswatun Khasanah |
| 2. NIM | : 214110405169 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Tahun Akademik | : 2024/2025 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Surat ijin observasi untuk melakukan penelitian judul skripsi |
| 2. Tempat / Lokasi | : MI Ma'arif NU Bajong |
| 3. Tanggal Observasi | : 10-09-2024 s.d 24-09-2024 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA PURBALINGGA
LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
MI MA'ARIF NU BAJONG

Badan Hukum Nomor : AHU-000184.AH.01.08 Tahun 2022
Jl. Madrasah RT 03 RW 01 Bajong, Bukateja, Purbalingga
e-mail : mimaarifnubajong@yahoo.com

NPSN

6	0	7	1	0	5	2	8
---	---	---	---	---	---	---	---

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 076.2/MI/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Ma'arif Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga menerangkan bahwa :

Nama : AYU KHUSWATUN KHASANAH
NIM : 214110405169
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru MI
Tahun Akademik : 2024/2025

Mahasiswa tersebut telah melakukan observasi pendahuluan di madrasah kami. Adapun observasi tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Objek : Observasi untuk melakukan penelitian judul skripsi
Tempat/ Lokasi : MI Ma'arif NU Bajong
Tanggal Observasi : 10 September 2024 s/d 24 September 2024

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bajong, 4 November 2024

Kepala Madrasah

Siti Khudiyati, S.Pd.I
NIP. 196707152006042002



Lampiran 7. Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH**

No. **4874** /Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

Pembiasaan Ziarah Makam dalam Pembentukan Karakter Religius di MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Ayu Khuswatun Khasanah
NIM : 214110405169
Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Selasa, 26 November 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 November 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi



Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 198912052019031011

Lampiran 8. Surat Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.006/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2025
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

02 Januari 2025

Kepada

Yth. Kepala MI Ma'arif NU Bajong
Kec. Bukateja
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Ayu Khuswatun Khasanah |
| 2. NIM | : 214110405169 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Bajong |
| 6. Judul | : Pembiasaan Ziarah Makam dalam Pembentukan Karakter Religius di MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Guru dan Siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : MI Ma'arif NU Bajong |
| 3. Tanggal Riset | : 03-01-2025 s/d 03-03-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Metode Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu



NPSN
60710528

PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA PURBALINGGA
LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
MI MA'ARIF NU BAJONG
Badan Hukum Nomor : AHU-000184.AH.01.08 Tahun 2022
Jl. Madrasah RT 03 RW 01 Bajong, Bukateja, Purbalingga
e-mail : mimaarifnubajong@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 119.2/MI/III/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Ma'arif Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga menerangkan bahwa :

Nama : AYU KHUSWATUN KHASANAH
NIM : 214110405169
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru MI

Mahasiswa tersebut telah melakukan riset di madrasah kami. Adapun riset tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Judul : Pembiasaan Ziarah Makam dalam Pembentukan Karakter Religius di MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga
Objek : Guru dan Siswa
Tempat/ Lokasi : MI Ma'arif NU Bajong
Tanggal Riset : 03 Januari 2025 s/d 03 Maret 2025
Metode Penelitian : Metode Kualitatif

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bajong, 24 Maret 2025

Kepala Madrasah

Siti Khudiyati, S.Pd.I
NIP.196707152006042002

Lampiran 10. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No.665/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : AYU KHUSWATUN KHASANAH
NIM : 214110405169
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : 16 Januari 2025
Nilai : 69 (B-)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 Januari 2025

Wakil Dekan Bidang Akademik,



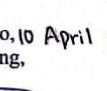
Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 11. Blangko Bimbingan Skripsi

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
	PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
	FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
	Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ayu Khuswatun Khasanah
NIM : 214110105169
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI
Pembimbing : Prof. Dr. H. Subur, M.Ag
Judul : Pembiasaan Ziarah Makam dalam Pembentukan Karakter Religius di MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Jum'at, 27-12-2024	Revisi setelah Seminar proposal		
2	Kamis, 16-01-2025	Bimbingan Bab I, II, dan III		
3	Senin, 10-02-2025	Revisi Bab I, II, dan III		
4	Jum'at, 21-02-2025	Bimbingan Bab IV		
5	Jum'at, 21-03-2025	Revisi Bab IV, dan V		
6	Rabu, 26-03-2025	Revisi daftar isi, tata letak tulisan		
7	Selasa, 08-04-2025	Revisi Abstrak dan Lampiran		
8	Kamis, 10-04-2025	Acc skripsi		

Purwokerto, 10 April 2025
Pembimbing,


Prof. Dr. H. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005

Lampiran 12. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU Nomor : B-1186/Un.19/K.Pus/PP.08.1/3/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : AYU KHUSWATUN KHASANAH
NIM : 214110405169
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 21 Maret 2025



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 13. Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/2364/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

AYU KHUSWATUN KHASANAH

(NIM: 214110405169)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar
Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan
nilai sebagai berikut:

Tulis	: 80
Tartil	: 73
Imla'	: 73
Praktek	: 72
Tahfidz	: 70



ValidationCode

Lampiran 14. Sertifikat PPL II



Lampiran 15. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinszu.ac.id | +62 (281) 6336624

الشهادة

CERTIFICATE

No.: B-529/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2022

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
معدة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبرتو

This is to certify that

Name : **AYU KHUSWATUN KHASANAH**

Place and Date of Birth : **Purbalingga , 08 Agustus 2003**

Has taken : **EPTUS**

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on : **02 Agustus 2021**

with obtained result as follows :



منحت إلى
الأستاذة
محلى وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ات الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتسمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 52 Structure and Written Expression: 43

فهم السموع فهم العبارات والتراكيب

Obtained Score : **477**

الاجممع الكلي : **477**

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.



تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبرتو.

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



Purwokerto, 07 Februari 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتسمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



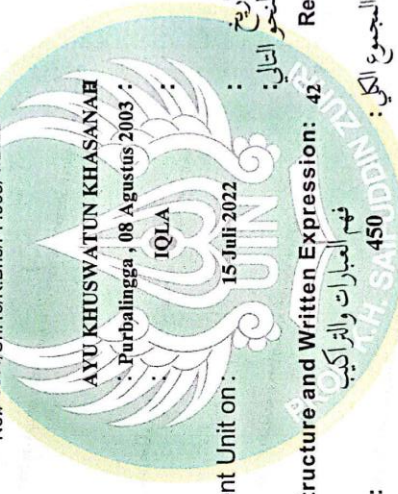
Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

Lampiran 16. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

الشهادة
No.B-3168/Un.19/K.Bhs/PP.009/7/2022



AYU KHUSWATUN KHASANAH
: Purbalingga, 08 Agustus 2003
: IQLA
: 15 Juli 2022

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

This is to certify that
Name :
Place and Date of Birth
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on :
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 51 فهم السموع

Structure and Written Expression: 42 فهم العبارات والتراكيب

Obtained Score : 450 المجموع الكلي

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.



EPNUS
Engine Proficiency Test of UIN (EPTU) K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



IQLA
Khuswatun al-Qudusiyah 'Atah al-Lughah al-Arabiyyah

Purwokerto, 22 Juli 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Mufidhat, S.S., M.Pd.
NIP. 19720923 200003 2 001

Lampiran 17. Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1378/K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa: **AYU KHUSWATUN KHASANAH**
NIM : **214110405169**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **89 (A)**.



Certificate Validation

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Ayu Khuswatun Khasanah
NIM : 214110405169
Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 8 Agustus 2003
Alamat : Bajong Rt 03 Rw 04, Bukateja, Purbalingga
Nama Ayah : Nasikun
Nama Ibu : Miskiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Bajong : 2008-2009
2. SD NEGERI 1 BAJONG : 2009-2015
3. SMP NEGERI 1 BUKATEJA : 2015-2018
4. SMA NEGERI 1 BUKATEJA : 2018-2021
5. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto : 2021-2025

C. Pengalaman Organisasi

1. Rohis Smansabuk (Rohani Islam SMA N 1 Bukateja) : 2020-2021
2. Foris Purwa (Forum Rohis Purbalingga Perwira) : 2020-2021
3. PR IPNU IPPNU Bajong : 2021-2022
4. PAC Kecamatan Bukateja : 2023-2025

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 10 April 2025


Ayu Khuswatun Khasanah
NIM. 214110405169